

**SKRIPSI**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
MORAL SISWA MILLENNIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

**Oleh:**

**MARCHANTIKA RANI SETIAWATI**

**NPM. 1601010254**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1442 H/2021 M**

# INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG

Diajukan untuk memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

MARCHANTIKA RANI SETIAWATI

NPM. 1601010254

Pembimbing I : Eryan Nurtawab, Ph.D

Pembimbing II : Sri Wahyuni, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website : [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi Untuk di Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-Metro

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Marcantika Rani Setiawati  
NPM : 1601010254  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa  
Millennial Di SMAN 2 Sekampung

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I,

**Ervan Nurtawab, Ph.d**  
NIP.19801104200901 1 008

Metro, 11 Desember 2020  
Dosen Pembimbing II,

**Sri Wahyuni, M.Pd.**  
NIP.

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI,  
  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.19780314 2007101003

## PERSETUJUAN

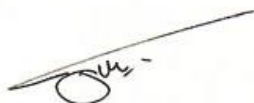
Judul : Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral  
Siswa Millennial Di SMAN 2 Sekampung  
Nama : Marchantika Rani Setiawati  
NPM : 1601010254  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 11 Desember 2020

Dosen Pembimbing I



**Ervan Nurtawab, Ph.D**  
NIP. 19801104 200901 1 008

Dosen Pembimbing II



**Sri Wahyuni, M.Pd.**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: *B-0226/In-28-1/b/pp-00-9/01/2021*

Skripsi dengan judul: INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILLENNIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG. Disusun oleh: MARCHANTIKA RANI SETIAWATI, NPM. 1601010254, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/29 Desember 2020.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Ervan Nurtawab, Ph.D  
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA  
Penguji II : Sri Wahyuni, M.Pd.  
Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. *Syifa*, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005

# **INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILLENNIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**Marchantika Rani Setiawati**

Era globalisasi semakin cepat berkembang dan memberikan efek yang sangat besar dalam bidang intelektual maupun sosial budaya. Arus globalisasi telah memberikan perubahan-perubahan positif maupun negatif pada moral siswa millennial. Pergeseran moral pada siswa mengakibatkan siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti pergaulan bebas, membolos sekolah, menyontek saat ulangan, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Salah satu bentuk pengawasan berupa pendidikan di sekolah terutama dalam penanaman nilai-nilai agama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki peran sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dijadikan dasar dalam membentuk watak dan moral pada siswa. Sangat penting nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri siswa, maka sikap religius akan terbentuk. Sikap religius yang tertanam akan merubah cara berfikir dan tingkah laku pada siswa. Internalisasi nilai agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang secara terprogram dan rutin merupakan salah satu cara untuk membina moral pada siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui cara guru agama menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa millennial, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai moral kepada siswa millennial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dan bersifat deskriptif kualitatif dan mengambil latar belakang di SMAN 2 Sekampung. Subjek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis model Milles and Huberman.

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan Pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam terhadap moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung melalui kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Rohis, PMR, dan Pramuka.

**Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Moral Siswa**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marchantika Rani Seiawati

NPM : 1601010254

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, 13 Oktober 2020

**Yang Menyatakan**



**Marchantika Rani Setiawati**  
**1601010254**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Q.S. AL-Ahzab Ayat 21



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta Untung Rohadi dan Ibundaku tersayang Murni Tanjung yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan penuh kasih sayang, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Adikku tersayang Ferlita Aulia Anzani dan Wulan Nastasya Meuraksa yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Nenekku Rosalina yang selalu mendo'akanku serta saudara-saudariku yang senantiasa memberikan semangat.
3. Teman-teman seperjuanganku PAI kelas A angkatan tahun 2016.
4. Alamamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum wr.wb.*

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd. dan Bapak Ervan Nurtawab, Ph.D.selaku dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Namun penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Metro, 09 November 2020  
Penulis,



**Marchantika Rani .S.**  
NPM.1601010254

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINAL PENELITI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam .....	11
1. Pengertian Internalisasi .....	11
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	14
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .....	17
6. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moral Siswa.....	18
B. Moral Siswa.....	21
1. Pengertian Moral .....	21
2. Teori Perkembangan Moral.....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Siswa .....	24
4. Pengertian Siswa Millennial.....	26
5. Karakteristik Siswa Millennial.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Penentuan Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Sekampung .....	36
2. Visi dan Misi SMAN 2 Sekampung.....	37
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 2 Sekampung .....	37
4. Struktur Organisasi SMAN 2 Sekampung .....	40
5. Keadaan Siswa SMAN 2 Sekampung .....	40
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Sekampung .....	41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
1. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung .....	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	62
C. Analisis Data .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Keaktifan Siswa Melaksanakan Kegiatan Keagamaan ..... Kelas XI ISOS 1 – XI ISOS 3	6
2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Sekampung.....	38
3. Data Peserta Didik SMAN 2 Sekampung.....	40
4. Keadaan Prasarana SMAN 2 Sekampung .....	41
5. Keadaan Sarana SMAN 2 Sekampung.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMAN 2 Sekampung.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.
2. Uji Validitas
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat izin *pra survey*
5. Surat Balasan *pra survey*
6. Surat izin *research*
7. Surat Balasan *research*
8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. *Outline*
11. APD (Alat Pengumpulan Data)
12. Hasil Wawancara
13. Catatan Lapangan
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Dokumentasi Foto Wawancara
15. Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi semakin cepat berkembang dan memberikan efek yang sangat besar dalam bidang intelektual maupun sosial budaya. Arus globalisasi telah memberikan perubahan-perubahan positif maupun negatif pada generasi millennial. Generasi millennial adalah generasi muda yang berusia 17-37 tahun. Generasi millennial ini memiliki karakteristik generasi yang seluruh aspek kehidupan mengaitkan teknologi, sehingga setiap individu generasi ini wajib memiliki ponsel pintar/*gadget* atau disebut juga “*No Gadget No Life*”.

Menurut M. Faturohman, generasi millennial mempunyai tujuh sifat dan perilaku: generasi millennial lebih percaya informasi interaktif daripada informasi searah, generasi millennial lebih memilih ponsel dari pada TV, generasi millennial kurang suka membaca secara konvensional, generasi millennial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, generasi millennial mulai banyak melakukan transaksi secara non-cash, generasi millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, dan generasi millennial wajib mempunyai media sosial.<sup>2</sup> Siwa milenial ini indetik mempublikasikan semua kegiatan yang mereka lakukan, berfoto, merekam video aktifitas mereka, dan membuat konten vidio ke media sosial.

---

<sup>2</sup>Mahyuddin Barni, “Tantangan Pendidik Di Era Millennial”, *Jurnal Transformatif*3, no.1 (2019) : 104

Setiap siswa generasi ini menghabiskan waktu 6,5 jam setiap hari bahkan lebih untuk mencari informasi di internet, bermain game online dan menggunakan media sosial. Media sosial memberikan banyak informasi yang mudah diakses oleh siapapun termasuk siswa. Namun, kebanyakan siswa belum mampu menyaring informasi tersebut sehingga mereka umumnya mengakses informasi yang kurang baik. Oleh karena itu, pengawasan dan perhatian harus dilakukan di dalam maupun luar rumah.

Salah satu bentuk pengawasan dapat berupa pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyangkut dan kemajuan masa depan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar rakyat menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka perlu adanya pendidikan yang dapat membentuk karakter atau kepribadian siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan

---

<sup>3</sup>*Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*

siswa tentang agama, sehingga menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>4</sup>

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki peran sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus didukung dengan waktu yang proposional, tidak hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, namun di sekolah-sekolah yang bersifat umum. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dijadikan dasar dalam membentuk watak dan moral pada siswa.

Nilai-nilai agama berasal dari kitab suci menjadi pusat nilai yang luhur. Oleh sebab itu. Alim mencatat bahwa nilai-nilai agama bisa mempengaruhi sikap serta perilaku siswa dalam bertindak. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri siswa, maka sikap religius akan terbentuk. Sikap religius yang tertanam akan merubah cara berfikir dan tingkah laku pada siswa. Internalisasi nilai agama merupakan salah satu cara untuk membangun moral pada siswa<sup>5</sup>

Dikutip dalam Syahidin et al, secara etimologis kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamak *mores*, artinya tata-cara atau adat-istiadat. Moral dan nilai agama suatu bagian penting dan saling berkaitan dalam jiwa individu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Sistem Pendidikan Nasional*(Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003),12.

<sup>5</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

<sup>6</sup> Syahidin et al., *Moral dan Kognisi Islam*, cet.ke-3 (Bandung : CV ALFABETA, 2009),

Moral pada siswa merupakan suatu kebutuhan tersendiri, karena siswa masih dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam berperilaku. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan pada siswa dalam menumbuhkan perilaku yang positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Namun kemajuan teknologi yang begitu cepat telah membawa perubahan dan pergeseran moral pada siswa. Krisis moral yang terjadi pada siswa saat ini sangat memperhatikan, sebab siswa sering melakukan perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma di masyarakat. Fenomena penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa seperti pergaulan bebas, tawuran, membolos sekolah, mencontek ketika ujian, mengonsumsi minuman keras dan narkoba merupakan bukti bahwa rusaknya moral generasi muda penerus bangsa.

Usia setingkat SMA antara 15-18 tahun merupakan masa pencarian jati diri dari masing-masing individu. Apabila pada usia tersebut siswa kurang mendapatkan pembinaan akhlak dan nilai moral bernuansa Islam, maka akan mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi. Informasi-informasi yang cepat diakses melalui internet dan media sosial akan menjerumuskan siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku.

Pentingnya penyelenggara pendidikan, yakni kepala sekolah, para guru, termasuk guru PAI dengan cara mengaktualisasi PAI dengan pengembangan-pengembangan tertentu yang dapat memperkuat dan memperluas peran PAI di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam PAI

dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di kelas maupun diluar kelas, sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

Langkah dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasi nilai ajaran Islam kepada siswa menjadi sangat penting dan salah satu upaya tersebut adalah dengan proses pembiasaan dilingkungan sekolah. Proses pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang religius di sekolah, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun praktik-praktik keagamaan yang secara terprogram dan rutin sehingga diharapkan dapat melaksanakan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan prasurvey yang dilakukan penulis dengan cara observasi dan wawancara pada tanggal 04 November 2019 di SMAN 2 Sekampung melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama. Kegiatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SMAN 2 Sekampung ini mengacu pada visi misi sekolah yakni “Menuju generasi muda yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, dan berprestasi.” Poin penting dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam ini agar siswa-siswi memiliki moral yang Islami

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Wiwik Khoiriyah selaku guru PAI kelas XI ISOS (Ilmu Sosial) di SMAN 2 Sekampung, terdapat lima materi pokok yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Lima materi pokok itu ialah, Al-Qur’an dan Hadis, Akidah,

Akhlak, Syari'ah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait dengan lima materi pokok tersebut. Lima materi pokok mengandung nilai-nilai agama yang diinternalisasikan kepada dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah membudaya di lingkungan sekolah tersebut, seperti tadarus Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, hafalan Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan Sholat Jumat berjama'ah, serta kajian Islami setiap hari Jumat.

**Tabel 1.**

Data Keaktifan Siswa Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Kelas XI ISOS 1  
– XI ISOS 3

Kegiatan Keagamaan	Banyak Siswa	
	Mengikuti	Tidak Mengikuti
Tadarus	80	10
Hafalan Al-Qur'an	72	18
Sholat Dhuha	40	50
Sholat Dzuhur	71	19
Sholat Jumat	46	-
Kajian Islami	44	-

*Sumber : Hasil wawancara guru PAI*

Berdasarkan data tabel diatas pembiasaan kegiatan keagamaan di kelas XI ISOS aktif. Namun, keaktifan siswa kelas XI ISOS ini tidak sejalan dengan perkembangan moral mereka.

Dikutip dari hasil wawancara, Ibu Wiwik juga menjelaskan bahwa Pembiasaan kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk membentuk moral dalam pengamalan ibadah sehari-hari siswa, dan diharapkan siswa mencerminkan perilaku terpuji. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran diri, perilaku, serta kedisiplinan yang baik. Terdapat beberapa

siswa yang terlambat ke sekolah, malas mengikuti sholat Dhuha dan hafalan Al-Qur'an, gaduh dikelas saat jam kosong, bertutur kata kurang sopan kepada guru dan teman sebayanya, mencontek, tidak taat pada tata tertib sekolah.<sup>7</sup>

Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung". Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa kelas XI ISOS 3. Dalam penelitian ini dibatasi seputar internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa millennial kelas XI ISOS di SMAN 2 Sekampung.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara guru agama menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa millennial?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa millennial?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai moral kepada siswa millennial?

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 04 November 2019, pukul 09.00 WIB.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara guru agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa millennial.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa milenial.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai moral kepada siswa millennial.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa.
2. Untuk memberikan informasi dan gambaran tentang pembiasaan dalam proses internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa.
3. Sebagai pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah

### **D. Penelitian Relevan**

Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi dari hasil penelurusan penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/objek yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi Joko Praseto Hadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama*



*Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.*<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama tentang pelaksanaan tentang nilai-nilai agama di lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian ini internalisasi nilai-nilai agama islam terfokus pada ekstrakurikuler keagamaan.

2. Skripsi Taufiqur Rahman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017 berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.*<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama tentang penanaman nilai-nilai agama dalam proses Internalisasi. Perbedaan penelitian fokus pada pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah.
3. Skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur mahasiswa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017 berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.*<sup>10</sup> Persamaan

---

<sup>8</sup>Joko Praseto Hadi,2016,Judul*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>9</sup>Taufiqur Rahman, 2017, Judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di Smp Islam Baitul Izzah Nganjuk.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang.

<sup>10</sup>Priliansyah, 2017, Judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

penelitian ini sama-sama tentang pelaksanaan tentang nilai-nilai agama di lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian ini internalisasi nilai-nilai agama islam terfokus pada ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Menurut Kalidjernih internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam, bimbingan, melalui binaan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mulyana internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.<sup>11</sup> Dengan begitu internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri seseorang melalui binaan, pendekatan prefektif, bimbingan, dan sebagainya sehingga menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

---

<sup>11</sup>Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, no. 2 (2015) : 21

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Pengertian lain internalisasi adalah suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur. Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana mempribadikan sebuah model kedalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.

Internalisasi dalam pendapat lain adalah proses injeksi nilai-nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas yang empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Lain lagi menurut Ihsan yang memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Dari pengertian dari beberapa ahli diatas dapat memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa internalisasi suatu proses penanaman dan pembinaan nilai, suatu nilai yang telah terinternalisasi akan melekat kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku, yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam berasal dari kata al-Tarbiyah. Dari segi bahasa, kata al-Tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu : pertama, kata rabayarbu yang berarti bertambah, bertumbuh kedua, rtrabiya-yarba yang berarti menjadi besar, ketiga dari kata rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga memelihara.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut, ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari

---

<sup>12</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 143.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

- b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>13</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena

---

<sup>13</sup>Muhammad Abdul Qadir , *Metedologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) , 1.

kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi. Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan

merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil.

Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam. dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994) , 46.



#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan sebagai berikut :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup dalam pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Quran
- b. Aqidah
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, Al-Quran. Sedangkan pada SMP dan SMA disamping keempat unsur pokok tersebut unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

#### **5. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam terkandung nilai-nilai dalam membentuk keperibadian manusia muslim untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik. Nilai-nilai agama bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci

---

<sup>15</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 22-23.

. Nilai agama menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil.

Menurut ramayulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung, yaitu:

- a. Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt. (Hablun ,Min Allah)
- b. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. (Hablun Min an-Nas)
- c. Nilai akhlaq (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.<sup>16</sup>

Zakiyah Drajat memaparkan terdapat empat nilai dalam proses pendidikan islam salah satu nilai tersebut adalah nilai-nilai esensial. Nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan ini. Nilai esensial dengan cara yang diajarkan oleh agama, yaitu melalui hubungan baik dengan Allah Swt dan sesama manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan agama islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah Swt dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

## **6. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moral Siswa**

- a. Tahap Transformasi Nilai: Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik

---

<sup>16</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, 144.

- atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap Transaksi Nilai: yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.
  - c. Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon kepada guru bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni; tahapan pertama disebut dengan transformasi, pada tahap ini

---

<sup>17</sup>Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia*, no.1 (2017) :4

internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahapan kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam. Tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.

Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Adapun langkah-langkah mengajarkan nilai-nilai dalam membangun pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter di sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, 168.

## B. Moral Siswa Millennial

### 1. Pengertian Moral

Secara etimologis, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budipekerti, atau susila. Secara terminologis, moral merupakan suatu istilah yang di gunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk .<sup>19</sup>

Menurut Widjaja bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).<sup>20</sup> Moral adalah nilai dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral dapat diartikan sebagai sikap, prilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang ketika mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, dan nasihat.<sup>21</sup>

Wila Huky, merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

- a. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- b. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk

---

<sup>19</sup>Abidin Nata, Akhlak Tasawuf, cet. ke-10 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 92.

<sup>20</sup>Burhanudin Salam, *Etika Individual*, cet. ke-2 (Jakarta; PT.Rineka Cipta, 2012), 2.

<sup>21</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, 132.

mencapai yang baik,sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.<sup>22</sup>

Selain itu menurut Robert C. Solomon moral mengandung nilai-nilai universal dan berlaku pada individu, tetapi keegoisan jelas terkait dengan satu orang saja, yaitu kepentingan pribadi.<sup>23</sup>

Dari paparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bawah moral adalah sikap, prilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang ketika mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, dan nasihat. Moral juga dapat diartikan sebagai produk dari budaya dan agama.

## 2. Teori Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan proses perkembangan kepribadian individu selaku anggota masyarakat. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayat. Perkembangan merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yaitu pembentukan pribadi dalam keluarga, bangsa, dan budaya. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai perkembangan moral, sebab prilaku moral merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial.<sup>24</sup>

Banyak pakar psikolog dan sosiolog sedang membahas nilai-nilai moral yang berkaitan dengan perkembangan dan pendidikan anak.

---

<sup>22</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Sosial*( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 1

<sup>23</sup>Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 42.

<sup>24</sup>Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 97.

Bertolak belakang dari pembahasan tidak ada prinsip moral yang universal ( kecuali moral agama ). Setiap pribadi memperoleh dasar nilainya sendiri. Nilai moral sebagai penilaian terhadap tindakan yang umum diyakini oleh anggota masyarakat tertentu sebagai yang salah atau benar.<sup>25</sup>

Menurut aliran psikoanalisis individu yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa berkembang besar kemungkinan akan mengembangkan super ego yang cukup kuat sehingga individu tersebut sering melanggar norma di masyarakat. Berbeda halnya teori-teori lain yang non-psikoanalisis menganggap bahwa hubungan anak dan orang tua bukan bagian penting dari sarana pembentuk moral.

Para sosiolog berpendapat masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan moral.

Salah satu pakar sosiologi W.G. Summer berpendapat tingkah laku manusia yang terkendali disebabkan oleh adanya control dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat pelangar-pelanggarnya. Kontrol masyarakat itu adalah:

- a. *Folways*, yaitu tingkah laku yang lazim, misalnya makan dengan kanan, bekerja atau bersekolah.
- b. *Mores*, yaitu tingkah laku yang sebaiknya dilakukan, misal: mengucapkan terimakasih atas jasa seseorang, atau memberikan salam pada waktu berjumpa.

---

<sup>25</sup>Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai*,136

- c. *Law* (hukum), yaitu tingkah laku yang harus dilakukan dan dihindari, misal: tidak boleh mencuri, harus membayar hutang, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Moral memang tidak memiliki sanksi yang ketat seperti hukum. Akan tetapi moral salah satu dasar sebagai tolak ukur penilaian masyarakat pada kualitas individu. Nilai moral bersifat relatif, dalam perkembangan moral serta wujud sosialisasi tingkah laku individu yang aktual.

Tingkah laku yang aktual individu dibatasi oleh bidang spiritual, sehingga perkembangan moral ialah salah satu internalisasi langsung pada norma-norma budaya eksternal. Remaja adalah masa mencari jati diri dapat dilatih untuk berperilaku dengan membiasakan diri pada aturan serta norma-norma di masyarakat. Aturan serta norma-norma di masyarakat merupakan nilai-nilai yang baik dalam bertingkah laku.<sup>27</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Pengajaran moral terhadap remaja, tidak dapat diajarkan secara teori saja, melainkan diperlukan sebuah praktek. Remaja akan dapat cepat memahami sebuah ilmu baru dengan cara diberikan contoh

---

<sup>26</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet.ke-16 (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 110.

<sup>27</sup>*Ibid*, 111.



langsung. Karena cara berpikir remaja adalah meniru. Jika seorang remaja diajari mengenai moral baik, maka ajaklah ia ke lingkungan sosialisasi yang baik, menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori ada berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral dapat memengaruhi perkembangan pada diri individu.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.<sup>28</sup>

Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut akan baik pula.

Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan seperti itu. Lingkungan pembentukan karakter pada anak, tidak hanya di lingkungan tempatnya bermain. Namun keluarga dan sekolah pun memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Justru keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak.

---

<sup>28</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 146.

Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya.

#### 4. Pengertian Siswa Millennial

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan untuk menggapaipemahaman ilmu yang sudah di dapat dunia pembelajaran. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, dan berakhlak.<sup>29</sup>

Dalam istilah demografi *millennial* merupakan pengikut atau kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *millennial* adalah sekelompok individu yang memiliki angkatan, rentang usia, dan waktu hidup yang sama. Generasi millennial dalam kelompok sosial berusia

---

<sup>29</sup>Nur Azizah, "Prilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama", *Jurnal Psikologi*, no.2(2006) : 5

berkisar 17-37 tahun.<sup>30</sup> Siswa millennial adalah siswa yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup dalam segala aspek terutama aspek pendidikan.

## 5. Karakteristik Siswa Millennial

Siswa millennial memiliki karakteristik sebagai berikut:

### a. Akrab dengan Penggunaan Teknologi

Siswa millennial sangat bergantung dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa millennial akan sibuk menghabiskan waktu berjam-jam memperhatikan layar laptop dan hp untuk mencari materi sekolah atau hanya sekedar bermain game serta memposting gambar/vidio di sosial media.

### b. Menciptakan Inovasi Baru yang Bermanfaat

Akrabnya siswa millennial dengan teknologi menjadikan siswa millennial berfikir kreatif untuk membuat suatu inovasi baru yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

### c. Informatif, Kreatif, dan Produktif

Akses yang mudah terhadap ilmu pengetahuan di internet menjadikan siswa millennial sebagai individu yang informatif terhadap situasi yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri. Informasi yang melimpah membuat siswa millennial untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan produktif.

---

<sup>30</sup>Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu," *Jurnal Ketahanan Nasional*, no.1 (2015) : 14-22

d. Pola Pikir yang Terbuka

Siswa millennial tidak mudah tersinggung dan lebih mengutamakan toleransi terhadap perbedaan. Siswa millennial yakin bahwa setiap individu berasal dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda.

e. Kritis terhadap Situasi

Siswa millennial memiliki pola pikir yang terbuka sehingga menjadikan mereka berfikir kritis terhadap masalah yang terjadi di sekitar mereka. Apalagi dalam hal-hal yang sedang viral di internet atau di sosial media. Siswa millennial juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Millennial (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 23-25.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.<sup>32</sup>

Penelitian ini tergolong jenis penelitian yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek penelitian ini dilakukan di lapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMAN 2 Sekampung. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada didalam sekolah, khususnya dalam internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang berlangsung.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sekampung. Alasan penulis memilih SMAN 2 Sekampung sebagai lokasi penelitian, yaitu :

1. Karena kegiatan keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung mengacu pada visi misi sekolah

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-30(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157

yakni: “Menuju generasi muda yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, dan berprestasi.”

2. Guru mata pelajaran PAI di SMAN 2 Sekampung memiliki tujuan, untuk membentuk moral yang islami kepada para siswanya melalui internalisasi nilai-nilai agama.
3. Penulis memiliki hubungan sebagai alumni di SMAN 2 Sekampung, sehingga mempermudah penulis dalam mendapatkan izin dan informasi penelitian.
4. Lokasi SMAN 2 Sekampung dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga mudah dijangkau.

### **C. Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara snowball sampling yaitu teknik sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lain dan informan akan berkembang di lapangan. Teknik ini berguna untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi.

Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 2 Sekampung dan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI ISOS.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>33</sup>

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XI ISOS 3 SMAN 2 Sekampung.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis bukan penemu teori. Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-14(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172

### **1. Observasi**

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama dan kegiatan keagamaan dalam penanaman moral pada siswa di SMAN 2 Sekampung. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung pada saat terjun ke lapangan mengamati aktivitas kegiatan di lingkungan sekolah, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

### **2. Wawancara**

Metode wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mencari keterangan data tentang sejauh mana proses internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa milenial di SMAN 2 Sekampung dalam membentuk moral siswa yang islami

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi. Proses ini digunakan untuk memperkuat informasi dan data yang diperoleh dari arsip – arsip seperti profil SMAN 2 Sekampung, dan dokumen – dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini serta kepustakaan yang berupa buku- buku ataupun jurnal – jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Dimana nantinya peneliti akan melihat data–data yang berkenaan penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi data/sumber dan metode. Triangulasi data ialah teknik yang digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang diterima antara subyek dan informan.<sup>34</sup>

Teknik penjaminan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diperoleh dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa kelas XI ISOS SMAN 2 Sekampung. Data yang diperoleh peneliti dari

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,83

berbagai teknik dan sumber yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara kemudian observasi terhadap subjek yang bersangkutan, dengan subjek dan pihak yang perlu di peroleh informasinya mengenai masalah yang diteliti. Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan subjek dalam wawancara untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>35</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis model Milles and Huberman. untuk menemukan sebuah analisis data penelitian ini menggunakan 3 komponen, yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>36</sup>. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan agama islam terhadap moral siswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 244

<sup>36</sup> *Ibid.*, 245

## **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Data yang di dapat tidak mungkin di paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis terlebih dahulu oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## **3. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maksudnya bahwa penarikan kesimpulan dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh sudah berada pada titik jenuh, yaitu setelah diadakan pengecekan kembali di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Sekampung**

SMAN 2 Sekampung berdiri pada tahun 2006, SMAN 2 Sekampung terletak di Jalan Sidomulyo Desa Sidomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. SMAN 2 Sekampung memiliki letak geografis -5.1759 BT dan 105.4284 LT.

SMAN 2 Sekampung beroperasi sejak turun SK Izin Operasional dari pemerintah pada tanggal 05 September 2006. Sejak berdiri SMA ini hanya memiliki 3 kelas, 2 kelas untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kelas untuk kantor guru dengan jumlah 167 siswa.

Sejarah kepemimpinan SMAN 2 Sekampung pertama kali dipimpin oleh Alm. Bapak Bambang Sulistiyono, S.Pd., lalu pada tahun 2009 berganti kepemimpinan dipimpin oleh Bapak Siman Ragil, S.Pd. Pada tahun 2013 SMAN 2 Sekampung dipimpin oleh Bapak Triwahyu Handoyo, M.Pd. pada kepemimpinan Bapak Triwahyu Handoyono SMAN 2 Sekampung mengukir banyak prestasi dari akademik maupun non akademik. Pada tahun 2013 Bapak Tri Handoyono pindah tugas ke SMAN 1 Metro Kibang, selanjutnya digantikan oleh Bapak Suripto, S.Pd. Kepemimpinan Bapak Suripto hanya berlangsung selama 2 tahun. Pada tahun 2015 SMAN 2 Sekampung dipimpin oleh Drs. Budi Rahayu, M.M.Pd. hingga sekarang.

## 2. **Visi Dan Misi SMAN 2 Sekampung**

### a. **Visi Sekolah**

“Menuju generasi muda yang bertakw`a, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, dan berprestasi, serta terciptanya suasana sekolah yang rindang, tertata, sehat dan bersih.”

### b. **Misi Sekolah**

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terampil serta mampu menguasai ilmu dan teknologi.
- 3) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Membekali siswa dengan life skill untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan hidup
- 7) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.

## 3. **Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 2 Sekampung**

Seiring perkembangan sekolah yang maju, SMAN 2 Sekampung melakukan pembenahan dalam penggunaan tenaga kependidikan dan guru. Guru merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar

mengaja dan sekaligus faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Guru dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Sekampung berjumlah 65 orang, yang terdiri dari 36 guru tetap, 2 guru tidak tetap, 20 guru honorer, 6 staf TU, 1 tenaga keamanan, 1 tukang kebun. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.**

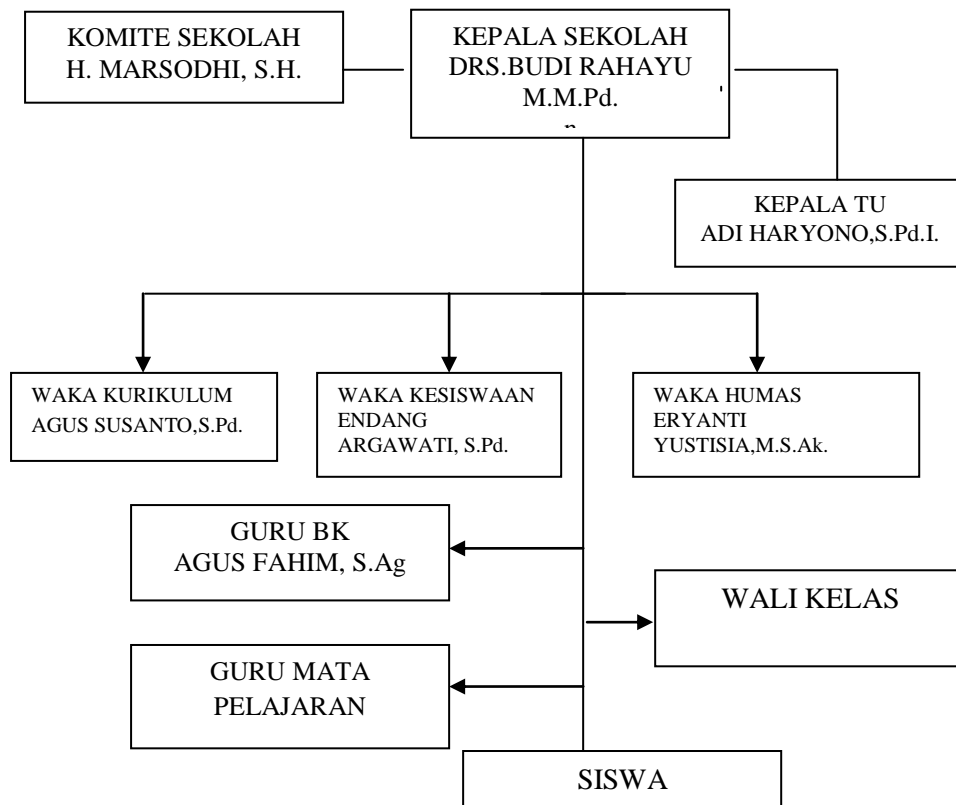
**Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	JK	Tempat Lahir	NIP	Jenis PTK
1	Adi Haryono S.Pd.I	L	Metro	198403152005011002	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Agung Widodo S.T.	L	Klaten		Guru Mapel
3	Agus Fahim S.Ag.	L	Banyumas	197301252006041010	Guru BK
4	Agus Susanto S.Pd.	L	Sumberagung	197204152006041013	Guru Mapel
5	Ahmad Safe'I S.Pd.	L	Jambi	197408122002121004	Guru Mapel
6	Amin Rahayu S.Pd.	P	Margototo	198404122009032002	Guru Mapel
7	Aprilia Handayani S.Pd.	P	Kemiling	198004112009032001	Guru Mapel
8	APRILIA WIDIYASTUTI S.Pd.	P	METRO	198104182011012004	Guru Mapel
9	Arini S.E.	P	METRO		Guru Mapel
10	Astri Mela Agustin M.Pd.	P	Sribasuki	198701052010012009	Guru Mapel
11	Drs. Budi Rahayu M.M.Pd	L	Lampung Tengah	196411101991031015	Kepala Sekolah
12	Chandra Pratama S.Pd.	L	Sumbergede		Guru Mapel
13	Dafit Satrio S.IP	L	Sidomulyo		Tenaga Administrasi Sekolah
14	Dewi Eniwati M.Pd	P	Giriklopomulyo	197911192008012011	Guru Mapel
15	Dewi Kartika Rini S.Pd.	P	Sukoharjo	197710032002122003	Guru Mapel
16	Dian Hariani S.Pd.	P	Teluk Betung	198103272006042025	Guru Mapel
17	Ediyanto S.Pd.	L	METRO	196802132008011015	Guru Mapel
18	Eka Setiawan S.Pd.	L	Girikarto		Guru Mapel
19	Endang Argawati S.Pd.	P	Yosodadi	197305112007012017	Guru Mapel
20	Endang Murniyati M.Pd	P	Sidomulyo		Guru Mapel
21	Endang Supriatin S.Pd.	P	Moroseneng	198011132010012002	Guru Mapel
22	Eni Dwi Astuti S.H.	P	Tanjungkarang		Tenaga Administrasi Sekolah
23	Eryanti Yustisia M.AK.	P	Malang	197801282009032002	Guru Mapel
24	Etik Sariwati S.Pd.	P	Sumbergede		Guru Mapel
25	Fajar Dwi Ismayati S.Pd.	P	Girikarto		Guru Mapel
26	Fatimah S.Pd.	P	Sumber Agung	197512062010012010	Guru Mapel
27	Ferdina Nur Fitria S.Pd.	P	Bandar Jaya		Guru BK

No	Nama	JK	Tempat Lahir	NIP	Jenis PTK
28	Feta Alfiriana S.P.	P	Sidomulyo		Tenaga Administrasi Sekolah
29	Fitri Paullina S.Pd.	P	Metro	197708082010012005	Guru Mapel
30	Herlin Faulina S.Pd.	P	Way Areng	198603122009032003	Guru Mapel
31	Heru Yudo Zuwono S.Pd.	L	Ganjar Agung	197810302009031001	Guru Mapel
32	Indiati S.E.	P	Metro		Guru Mapel
33	Kusri	L	Giriklopomulyo		Tukang Kebun
34	Luluk Hidayati S.Pd.	P	Sambikarto		Guru BK
35	Lya Oktaviani S.Pd.	P	Sidomulyo		Tenaga Administrasi Sekolah
36	Margono	L	Sidomulyo		Tenaga Administrasi Sekolah
37	Megawaty Lathan S.Pd.	P	Metro		Guru Mapel
38	Muhammad Nurhuda S.Pd.	L	BANTUL		Guru Mapel
39	Mustatun S.Pd.	P	Sadar Sriwijaya	197604012009032001	Guru Mapel
40	Novita Ferliana S.Pd.	P	GIRIKARTO		Guru Mapel
41	Ratna Utami Dewi S.Pd.	P	Bandar Lampung	198808062011012001	Guru Mapel
42	Risky Destian S.Pd.	L	Giriklopomulyo		Tenaga Administrasi Sekolah
43	Robertus Aji Suganda S.Pd.	L	Sumbergede		Guru Mapel
44	Robitoh S.Pd.I	P	Bekri		Guru Mapel
45	Rohimah S.Pd.	P	Belitang	197509292005022002	Guru Mapel
46	Sari Yuliani S.Pd.	P	Sidomukti		Guru Kelas
47	Silvia Madhona S.E.	P	Curup	197509102010012003	Guru Mapel
48	Sitairesmi Kusumaningrum S.Pd.	P	Tanjung Karang	198210122010012011	Guru Mapel
49	Siti Asiyah S.Pd.	P	Bumimas	197104242010012001	Guru Mapel
50	Sri Suparti S.Pd.	P	Klaten	197901312008012011	Guru Mapel
51	Sri Wulandari S.Pd.	P	Balekencono		Guru Mapel
52	Sukesi S.Pd.	P	METRO	197903162008012020	Guru Mapel
53	Sulistyo Adhi Nugroho S.Sos.	L	METRO		Guru Mapel
54	Sumirah S.Pd.	P	Gunung tiga	196905212008012018	Guru Mapel
55	Drs. Supardi S.Pd.	L	Girikarto	196604082007011042	Guru Mapel
56	Surtini S.Pd.	P	Girikarto	198103012009022003	Guru Mapel
57	Dra. Suwarti S.Pd.	P	Metro	196311191993032006	Guru Mapel
58	Suyanti S.Pd.	P	Gunung Kaso	198202122008012017	Guru Mapel
59	Tisna Yuniarsih S.Pd.	P	BANARJOYO	198606292014022003	Guru Mapel
60	Turyanto S.Pd.	L	Metro	196604021995121002	Guru Mapel
61	Umi Faizah S.E.	P	Bumi Emas		Guru Mapel
62	Wayan Murnita Meilani S.Pd.	P	Negeri Jemanten		Guru Mapel
63	Winarni S.Pd.	P	SUMBERREJO		Guru Mapel
64	Wiwik Khoiriyah S.Pd.I	P	Jember	198007022008012015	Guru Mapel
65	Yulianto	L	Sidomukti		Petugas Keamanan

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Sekampung

#### 4. STUKTUR ORGANISASI SMAN 2 Sekampung



#### 5. Data Peserta Didik SMAN 2 Sekampung

**Tabel 3.**  
**Data Peserta Didik SMAN 2 Sekampung**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	102	135	237
Tingkat 11	95	143	238
Tingkat 10	77	129	206
Total	274	407	681

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Sekampung



## 6. Keadaan Sarana Prasarana SMAN 2 Sekampung

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 2 Sekampung sudah cukup memadai. Berikut ini kondisi sarana dan prasarana SMAN 2 Sekampung:

**Tabel 4.**  
**Keadaan Prasarana**  
**SMAN 2 Sekampung 2019/2020**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kantin 1	5	5
2	Kantin 2	5	5
3	Pos Satpam	2	2
4	Ruang 10 IPA 1	9	8
5	Ruang 10 IPA 2	9	8
6	Ruang 10 IPA 3	9	8
7	Ruang 10 IPS 1	9	8
8	Ruang 10 IPS 2	9	8
9	Ruang 10 IPS 3	8	9
10	Ruang 10 IPS 4	9	8
11	Ruang 11 IPA 1	9	8
12	Ruang 11 IPA 2	9	8
13	Ruang 11 IPA 3	9	8
14	Ruang 11 IPA 4	9	8
15	Ruang 11 IPS 1	9	8
16	Ruang 11 IPS 2	9	8
17	Ruang 11 IPS 3	9	8
18	Ruang 11 IPS 4	9	8
19	Ruang 12 IPA 1	9	8
20	Ruang 12 IPA 2	9	8
21	Ruang 12 IPA 3	9	8
22	Ruang 12 IPA 4	9	8
23	Ruang 12 IPS 1	9	8
24	Ruang 12 IPS 2	9	8
25	Ruang 12 IPS 3	9	8
26	Ruang 12 IPS 4	9	8
27	Ruang BK	8	5
28	Ruang Guru	6	4
29	Ruang Kepala Sekolah	6	4
31	Ruang Laboratorium Biologi	15	8

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
32	Ruang Laboratorium Kimia	15	8
33	Ruang OSIS	4	8
34	Ruang Perpustakaan	8	12
35	Ruang TU	6	4
36	Ruang UKS	4	8
37	WC Guru Lk 1	2	3
38	WC Guru Lk 2	2	2
39	WC Guru Per 1	2	3
40	WC Guru Pr 2	2	2
41	WC Siswa Lk 1	2	3
42	WC Siswa Lk 2	2	2
43	WC Siswa Lk 3	2	2
44	WC Siswa Lk 4	2	2
45	WC Siswa Lk 5	2	2
46	WC Siswa Lk 6	2	2
47	WC Siswa Pr 1	2	3
48	WC Siswa Pr 2	2	2
49	WC Siswa Pr 3	2	2
50	WC Siswa Pr 4	2	2
51	WC Siswa Pr 5	2	2
52	WC Siswa Pr 6	2	2
53	WC Siswa Pr 7	2	2
54	WC Siswa Pr 8	2	2

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Sekampung

**Tabel 5.**  
**Keadaan Sarana**  
**SMAN 2 Sekampung 2019/2020**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang 10 IPS 1	Milik	31
2	Kursi Siswa	Ruang 10 IPS 1	Milik	32
3	Meja Guru	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
4	Meja Guru	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
5	Kursi Guru	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
6	Papan Tulis	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
7	Lemari	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
8	Tempat Sampah	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
9	Soket Listrik	Ruang 10 IPS 1	Milik	1
10	Meja Siswa	Ruang 10 IPA 1	Milik	29
11	Kursi Siswa	Ruang 10 IPA 1	Milik	29
12	Meja Guru	Ruang 10 IPA 1	Milik	1

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
13	Kursi Guru	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
14	Papan Tulis	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
15	Lemari	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
16	Tempat Sampah	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
17	Tempat cuci tangan	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
18	Soket Listrik	Ruang 10 IPA 1	Milik	1
19	Meja Siswa	Ruang 11 IPS 1	Milik	29
20	Kursi Siswa	Ruang 11 IPS 1	Milik	29
21	Meja Guru	Ruang 11 IPS 1	Milik	1
22	Kursi Guru	Ruang 11 IPS 1	Milik	1
23	Papan Tulis	Ruang 11 IPS 1	Milik	1
24	Tempat Sampah	Ruang 11 IPS 1	Milik	1
25	Soket Listrik	Ruang 11 IPS 1	Milik	1
26	Meja Siswa	Ruang 10 IPS 3	Milik	30
27	Kursi Siswa	Ruang 10 IPS 3	Milik	30
28	Meja Guru	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
29	Kursi Guru	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
30	Papan Tulis	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
31	Lemari	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
32	Tempat Sampah	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
33	Soket Listrik	Ruang 10 IPS 3	Milik	1
34	Meja Siswa	Ruang 12 IPA 3	Milik	29
35	Kursi Siswa	Ruang 12 IPA 3	Milik	29
36	Meja Guru	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
37	Kursi Guru	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
38	Papan Tulis	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
39	Lemari	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
40	Tempat Sampah	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
41	Tempat cuci tangan	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
42	Soket Listrik	Ruang 12 IPA 3	Milik	1
43	Meja Siswa	Ruang 11 IPA 4	Milik	32
44	Kursi Siswa	Ruang 11 IPA 4	Milik	32
45	Meja Guru	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
46	Kursi Guru	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
47	Papan Tulis	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
48	Lemari	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
49	Tempat Sampah	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
50	Tempat cuci tangan	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
51	Soket Listrik	Ruang 11 IPA 4	Milik	1
52	Meja Siswa	Ruang 10 IPA 3	Milik	27

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
53	Kursi Siswa	Ruang 10 IPA 3	Milik	27
54	Meja Guru	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
55	Kursi Guru	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
56	Papan Tulis	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
57	Lemari	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
58	Tempat Sampah	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
59	Tempat cuci tangan	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
60	Soket Listrik	Ruang 10 IPA 3	Milik	1
61	Meja Siswa	Ruang 12 IPS 1	Milik	29
62	Kursi Siswa	Ruang 12 IPS 1	Milik	29
63	Meja Guru	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
64	Kursi Guru	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
65	Papan Tulis	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
66	Lemari	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
67	Tempat Sampah	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
68	Soket Listrik	Ruang 12 IPS 1	Milik	1
69	Meja Siswa	Ruang TU	Milik	2
70	Meja Guru	Ruang TU	Milik	5
71	Lemari	Ruang TU	Milik	1
72	Komputer TU	Ruang TU	Milik	1
73	Printer TU	Ruang TU	Milik	1
74	Jam Dinding	Ruang TU	Milik	1
75	Kursi Kerja	Ruang TU	Milik	5
76	Lemari Katalog	Ruang TU	Milik	1
77	Filling Cabinet	Ruang TU	Milik	1
78	Meja Siswa	Ruang 11 IPS 2	Milik	26
79	Kursi Siswa	Ruang 11 IPS 2	Milik	26
80	Meja Guru	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
81	Kursi Guru	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
82	Papan Tulis	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
83	Lemari	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
84	Tempat Sampah	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
85	Tempat cuci tangan	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
86	Soket Listrik	Ruang 11 IPS 2	Milik	1
87	Meja Siswa	Ruang 11 IPA 2	Milik	34
88	Kursi Siswa	Ruang 11 IPA 2	Milik	34
89	Meja Guru	Ruang 11 IPA 2	Milik	1
90	Kursi Guru	Ruang 11 IPA 2	Milik	1
91	Papan Tulis	Ruang 11 IPA 2	Milik	1
92	Lemari	Ruang 11 IPA 2	Milik	1

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
93	Tempat Sampah	Ruang 11 IPA 2	Milik	1
94	Soket Listrik	Ruang 11 IPA 2	Milik	1
95	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	36
96	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	36
97	Komputer	Ruang Guru	Milik	1
98	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1
99	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik	1
100	Meja Siswa	Ruang 10 IPS 4	Milik	27
101	Kursi Siswa	Ruang 10 IPS 4	Milik	27
102	Meja Guru	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
103	Kursi Guru	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
104	Papan Tulis	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
105	Lemari	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
106	Tempat Sampah	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
107	Tempat cuci tangan	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
108	Soket Listrik	Ruang 10 IPS 4	Milik	1
109	Meja Siswa	Ruang 10 IPS 2	Milik	31
110	Kursi Siswa	Ruang 10 IPS 2	Milik	31
111	Meja Guru	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
112	Kursi Guru	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
113	Papan Tulis	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
114	Tempat Sampah	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
115	Tempat cuci tangan	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
116	Soket Listrik	Ruang 10 IPS 2	Milik	1
117	Tempat cuci tangan	WC Siswa Lk 1	Milik	1
118	Tempat cuci tangan	WC Guru Lk 1	Milik	1
119	Meja Siswa	Ruang 12 IPA 1	Milik	29
120	Kursi Siswa	Ruang 12 IPA 1	Milik	29
121	Meja Guru	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
122	Kursi Guru	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
123	Papan Tulis	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
124	Lemari	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
125	Tempat Sampah	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
126	Soket Listrik	Ruang 12 IPA 1	Milik	1
127	Meja Guru	Ruang BK	Milik	2
128	Papan Tulis	Ruang BK	Milik	1
129	Kursi dan Meja Tamu	Ruang BK	Milik	1
130	Meja Siswa	Ruang 12 IPS 3	Milik	32

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Letak</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
131	Kursi Siswa	Ruang 12 IPS 3	Milik	32
132	Meja Guru	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
133	Kursi Guru	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
134	Papan Tulis	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
135	Lemari	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
136	Tempat Sampah	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
137	Tempat cuci tangan	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
138	Soket Listrik	Ruang 12 IPS 3	Milik	1
139	Meja Siswa	Ruang 12 IPS 4	Milik	28
140	Kursi Siswa	Ruang 12 IPS 4	Milik	28
141	Meja Guru	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
142	Kursi Guru	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
143	Papan Tulis	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
144	Lemari	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
145	Tempat Sampah	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
146	Tempat cuci tangan	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
147	Soket Listrik	Ruang 12 IPS 4	Milik	1
148	Meja Siswa	Ruang 11 IPS 3	Milik	28
149	Kursi Siswa	Ruang 11 IPS 3	Milik	28
150	Meja Guru	Ruang 11 IPS 3	Milik	1
151	Kursi Guru	Ruang 11 IPS 3	Milik	1
152	Papan Tulis	Ruang 11 IPS 3	Milik	1
153	Tempat Sampah	Ruang 11 IPS 3	Milik	1
154	Soket Listrik	Ruang 11 IPS 3	Milik	1
155	Meja Siswa	Ruang 10 IPA 2	Milik	30
156	Kursi Siswa	Ruang 10 IPA 2	Milik	30
157	Meja Guru	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
158	Kursi Guru	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
159	Papan Tulis	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
160	Lemari	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
161	Tempat Sampah	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
162	Soket Listrik	Ruang 10 IPA 2	Milik	1
163	Meja Siswa	Ruang 12 IPA 2	Milik	28
164	Kursi Siswa	Ruang 12 IPA 2	Milik	28
165	Meja Guru	Ruang 12 IPA 2	Milik	1
166	Kursi Guru	Ruang 12 IPA 2	Milik	1
167	Papan Tulis	Ruang 12 IPA 2	Milik	1
168	Lemari	Ruang 12 IPA 2	Milik	1
169	Tempat Sampah	Ruang 12 IPA 2	Milik	1
170	Soket Listrik	Ruang 12 IPA 2	Milik	1

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
171	Tempat cuci tangan	WC Guru Per 1	Milik	1
172	Tempat cuci tangan	WC Siswa Pr 1	Milik	1
173	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
174	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
175	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
176	Meja Siswa	Ruang 11 IPS 4	Milik	27
177	Kursi Siswa	Ruang 11 IPS 4	Milik	27
178	Meja Guru	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
179	Kursi Guru	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
180	Papan Tulis	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
181	Lemari	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
182	Tempat Sampah	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
183	Tempat cuci tangan	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
184	Soket Listrik	Ruang 11 IPS 4	Milik	1
185	Meja Siswa	Ruang 11 IPA 3	Milik	31
186	Kursi Siswa	Ruang 11 IPA 3	Milik	31
187	Meja Guru	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
188	Kursi Guru	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
189	Papan Tulis	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
190	Lemari	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
191	Tempat Sampah	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
192	Soket Listrik	Ruang 11 IPA 3	Milik	1
193	Meja Siswa	Ruang 11 IPA 1	Milik	32
194	Kursi Siswa	Ruang 11 IPA 1	Milik	32
195	Meja Guru	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
196	Kursi Guru	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
197	Papan Tulis	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
198	Lemari	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
199	Tempat Sampah	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
200	Soket Listrik	Ruang 11 IPA 1	Milik	1
201	Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik	1
202	Tempat cuci tangan	Ruang UKS	Milik	1
203	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	1
204	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	4
205	Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1
206	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	1
207	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	1

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
208	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	1
209	Tandu	Ruang UKS	Milik	2
210	Selimut	Ruang UKS	Milik	4
211	Tensimeter	Ruang UKS	Milik	1
212	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik	1
213	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	1
214	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik	1
215	Meja Siswa	Ruang 12 IPA 4	Milik	31
216	Kursi Siswa	Ruang 12 IPA 4	Milik	31
217	Meja Guru	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
218	Kursi Guru	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
219	Papan Tulis	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
220	Lemari	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
221	Tempat Sampah	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
222	Soket Listrik	Ruang 12 IPA 4	Milik	1
223	Meja Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik	0
224	Kursi Siswa	Ruang Perpustakaan	Milik	0
225	Meja Guru	Ruang Perpustakaan	Milik	3
226	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	0
227	Komputer	Ruang Perpustakaan	Milik	0
228	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	0
229	Meja Siswa	Ruang 12 IPS 2	Milik	30
230	Kursi Siswa	Ruang 12 IPS 2	Milik	30
231	Meja Guru	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
232	Kursi Guru	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
233	Papan Tulis	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
234	Lemari	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
235	Tempat Sampah	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
236	Soket Listrik	Ruang 12 IPS 2	Milik	1
237	Papan Tulis	Ruang Laboratorium Fisika	Milik	1

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Sekampung



### **C. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara berkaitan dengan internalisasi pendidikan agama Islam terhadap moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung, sehingga didapatkan hasil yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

#### **1. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung**

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung. Untuk mengetahui lebih jauh tentang internalisasi pendidikan agama Islam terhadap moral siswa millennial, penulis melakukan wawancara dengan informan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan mengingat penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid 19.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dinternalisasikan di SMAN 2 Sekampung sebagai Berikut:

##### **a. Nilai Akidah**

Nilai akidah ini yang dilakukan di SMAN 2 Sekampung seperti membiasakan membaca doa dan tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran, hafalan Al-Quran, sholat 5 waktu, dan sholat dhuha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Khoiriyah selaku guru PAI:

*“Cara saya untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai Akidah, Akhlak, dan Syari’ah dengan cara pembiasaan dan memberikan contoh, seperti penanaman nilai Akidah, pertama yang dilakukan yaitu membaca do’a sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al-Qur’an, hafalan Al-Qur’an terutama juz 30 dan ayat yang tercantum di materi harus siswa hafalkan, kemudian melaksanakan sholat 5 waktu, sholat jum’at dan sholat dhuha.”<sup>37</sup>*

## **b. Nilai Akhlak**

Nilai ini merupakan nilai yang bertujuan mengajarkan prilaku-prilaku terpuji pada diri dan menjauhkan diri pada prilaku-prilaku tercela. Adapun nilai akhlak yang diinternalisasikan sebagai berikut:

### 1) Kasih sayang kepada sesama manusia

Di dalam materi pendidikan agama Islam selalu mengajarkan untuk mengasihi dan menyayangi sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Guru agama selalu mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah.

Misalnya jika ada siswa yang sakit maka guru yang bersangkutan mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, dan bila ada keluarga siswa yang meninggal dunia, guru mengajak siswa untuk beramal seikhlasnya dan berta’ziah. Di SMAN 2 Sekampung kegiatan ini sudah dilakukan secara

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

mandiri oleh siswa dan dibantu oleh OSIS SMAN 2 sekampung. Dengan ini menunjukkan bahwa rasa empati dan kepedulian siswa sudah tertanam pada diri siswa. Dikuatkan dengan beberapa hasil wawancara dengan siswa yang penulis lakukan, yang disampaikan oleh Aisyah Ratna Sari:

*“Iya Kak, pastinya saya akan membantu semampu saya kak apabila ada teman saya yang terkena musibah sakit atau keluarga teman saya yang meninggal. Dan biasanya dari ketua kelas atau pihak osis akan mengajak iuran seikhlasnya. Saya bersama teman-teman iuran seikhlasnya.”<sup>38</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Ninda Kumala:

*“Iya Kak, harus itu sesama muslim sudah menjadi kewajiban kita kak untuk membantu saudara kita yang kesusahan. Pengalaman pribadi saya juga kak, waktu saya sakit saya dijengukin sama guru dan teman-teman.”<sup>39</sup>*

Selain itu Bastian Hermansyah mengutarakan hal serupa:

*“Kami biasanya iuran kak jadi ketua kelas mengajak kami untuk iuran membeli buah atau makanan untuk kita bawa ke rumah temen kami yang sakit.”<sup>40</sup>*

Dengan kesadaran siswa yang melakukan kebiasaan seperti itu diharapkan para siswa dapat memahami makna dari perbuatan tersebut yaitu menyayangi, memngasihi dan peduli terhadap sesama.

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Aisyah Ratna Sari, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ninda Kumala, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bastian Hermansyah, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 13.30 WIB

## 2) Sikap Toleransi

Sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Sekampung sudah terbentuk sangat baik pada diri siswa. Para siswa di SMAN 2 Sekampung menjunjung tinggi kebersamaan dan kekeluargaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para siswa, diantaranya oleh Adelia Citra Permata :

*“Kalau membeda-bedakan teman-teman saya tidak Kak, karna saya memiliki prinsip semua manusia sama dan bersaudara. Jadi saya bergaul dengan siapa aja, banyak teman itu menyenangkan, Kak.”<sup>41</sup>*

Hal salaras yang disampaikan Wildan Saputra:

*“Kami disini semua berteman baik, Kak. Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda agar kami saling mengenal dan yang membedakan manusia satu dengan yang lain itu dari tingkat ketaqwaannya, Kak. Dengan adanya perbedaan ini, kami tetap saling menghormati.”<sup>42</sup>*

## 3) Sikap Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab

Sikap jujur selalu ditanamkan kepada diri siswa SMAN 2 Sekampung baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika diluar kelas. Penanaman sikap jujur ini bertujuan agar siswa dalam kehidupan sehari-hari saat berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan peristiwa yang

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Adelia Citra Permata, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Wildan Saputra, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB

benar-benar terjadi. Kemudian apabila siswa melakukan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertib, siswa berani mengakui tindakan yang tidak sesuai tersebut dan menerima hukuman atau konsekuensi. Sikap ini telah tercermin pada diri siswa SMAN 2 Sekampung. Seperti yang disampaikan Rafli Andika Pratama:

*“ Iya, jujur Kak harus mengakui kalau kita melakukan pelanggaran di sekolah. Waktu itu saya sekali tidak bawa topi lagi upacara, Kak..Saya menyadari seragam saya tidak lengkap, jadi saya langsung ikut barisan ke barisan siswa yang seragamnya tidak lengkap.”<sup>43</sup>*

Kemudian ditegaskan oleh Bapak Budi Rahayu, selaku kepala sekolah:

*“Sekolah telah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa dengan dibuatkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Sehingga siswa dapat melaksanakan nilai baik dan tidak melakukan nilai yang buruk. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut, siswa harus mengakui dan siap dengan hukuman dan konsekuensi yang diberikan sekolah.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas SMAN 2 Sekampung menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk melalui tata tertib yang terdapat di sekolah. Tata tertib ini bersifat mengikat sehingga siswa wajib mematuhi tata tertib tersebut jika melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman atau

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Rafli Andika Pratama, Siswa Kelas XI ISOS, pada tanggal 13 oktober 2020, pukul 13.00 WIB

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budi Rahayu, Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

sanksi. Penanaman sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab bertujuan untuk membina moral siswa

4) Tekun beribadah dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar

Bapak dan Ibu guru selalu mengajak siswa untuk beribadah tekun terbukti dengan mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha dan melakukan amal kebaikan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah kepada siswa SMAN 2 Sekampung bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang kuat terhadap siswa.

Kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Budi Rahayu selaku kepala sekolah:

*“Anak-anak kalau mendengar suara adzan mereka langsung bergegas ke masjid. Kesadaran mereka Alhamdulillah sudah cukup baik.”<sup>45</sup>*

Hal ini dibuktikan dari pengakuan beberapa siswa, diantaranya yang disampaikan oleh Wildan Saputra:

*“Kesadaran dari diri sendiri, Kak, saya sudah baligh harus menjalankan perintah Allah seperti sholat 5 waktu, sholat dzuhur berjamaah tanpa diperintah dari Bapak/Ibu guru ataupun dari orang tua saya dirumah.”<sup>46</sup>*

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budi Rahayu, Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Wildan Saputra, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB

Senada dengan yang disampaikan oleh Aisyah Ratna Sari:

*“Iya Kak sudah menjadi kebiasaan saya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak harus diperintah lagi.”<sup>47</sup>*

Begitu pula yang disampaikan oleh Devita Dwi Rahayu:

*“Sudah menjadi kebiasaan saya sendiri, Kak. Jadi saya dari kecil sudah dibiasakan oleh kedua orang tua saya untuk sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur’an.”<sup>48</sup>*

### c. Nilai Syariah

Nilai syariah adalah panduan hidup manusia sehari-hari yang berasal dari Al- Qur’an, Sunnah, Ijtima’, dan Qiyas. Nilai syariah terbagi menjadi tiga hal yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah.

Adapun nilai ibadah yang ditunjukkan SMAN 2 Sekampung adalah melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, sholat dhuha, sholat Jumat berjamaah, tadarus Al-Quran, kajian Islami.

Sedangkan nilai muamalah yaitu dengan kegiatan praktek materi zakat fitrah ditunjukkan di SMAN 2 Sekampung. Nilai ini merupakan nilai yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesamanya, alam sekitar, maupun dengan lingkungan sekitar.

Sementara itu, nilai siyasah merupakan nilai yang berkaitan dengan aturan, yang mengatur, dan keteraturan menyangkut masalah kemasyarakatan, diantaranya seperti persaudaraan, musyawarah, dan

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Aisyah Ratna Sari, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Devita Dwi Rahayu, Siswa kelas XI ISOS, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB

tanggung jawab. Nilai siyasa yang ditunjukkan oleh siswa di SMAN 2 Sekampung yaitu tanggungjawab tatkala menerima tugas atau PR dari Bapak atau Ibu guru, musyawarah yang dilakukan oleh siswa yakni dengan latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua OSIS atau ketua kelas, dan persaudaran yang terjalin antar siswa sebagai sesama manusia yang senantiasa tolong menolong dalam hal kebaikan.

Dalam proses Internalisasi nilai ini ada tiga tahap untuk terjadinya Internalisasi yaitu:

1.) Tahap Transformasi Nilai

Guru PAI di SMAN 2 Sekampung menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan kepada siswa ketika di kelas dan diamalkan di luar kelas oleh siswa. Selain guru PAI, guru yang lain juga menyampaikan nilai-nilai berupa nasihat dan motivasi. Guru sebagai pendidik juga menjadi tauladan untuk siswa-siswanya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Susanto selaku waka kurikulum:

*“ Peran Bapak dan Ibu guru disini selain sebagai pendidik mereka menjadi tauladan bagi siswa. Dari cara berpakaian, sikap, dan bertutur kata di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guru harus tetap membarikan tauladan yang baik karna setiap detik itu kami diperhatikan oleh siswa.”*<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agus Susanto, WAKA Kurikulum SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB



Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik

Khoiriyah selaku guru PAI:

“ Peran saya di sini selain menyampaikan nilai-nilai yang ada di materi PAI kepada anak-anak. Saya juga ikut ambil andil dengan mencontohkan kepada anak-anak berupa amal-amalan yang telah disampaikan pada materi.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam tahap transformasi nilai kepada siswa SMAN 2 Sekampung, guru tidak hanya menjadi pendidik namun sangat berperan sebagai tauladan yang baik untuk membimbing dan menanamkan nilai pada siswa.

## 2.) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan tahap yang melakukan komunikasi timbal balik (tanya jawab) pada saat proses kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 2 Sekampung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mendapatkan kesulitan dalam materi yang telah disampaikan, maka akan terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa.

## 3.) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai dan diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

sekolah mencakup kegiatan ibadah, siswa, dan keterampilan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Susanto selaku waka kurikulum:

*“Pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung yang pertama melalui kurikulum yang terdapat pada mata pelajaran khususnya dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, yang kedua agar nilai-nilai agama itu dapat dinternalisasikan dengan baik tidak sekedar teori saja, pihak sekolah bekerjasama dengan eskul Rohis untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat dhuha, sholat Jumat, tadarus al-qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kajian islami dan berinfaq setiap hari Jumat.”<sup>51</sup>*

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Wiwik Khoiriyah selaku guru PAI:

*“Agar nilai-nilai tersebut terinternalisasikan melalui program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 2 Sekampung seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, tadarus Al-Qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan dhuha, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan sholat Jum’at, berinfaq setiap hari Jum’at, kajian Islami pada hari Jum’at dan membiasakan 5 S.”<sup>52</sup>*

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agus Susanto, WAKA Kurikulum SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

(a) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan intrakurikuler ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang sifatnya masuk kategori kegiatan intrakurikuler dapat dibidang sangat baik dalam proses membentuk kepribadian Muslim siswa di SMP N 1 Lendah. Guru-guru sebelum melaksanakan kegiatan KBM terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan itu sifatnya wajib demi suksesnya kegiatan KBM. Baik dari proses pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, metode yang digunakan, dan cara mengevaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan Proses Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari:
  - (a) Kompetensi inti
  - (b) Kompetensi dasar
  - (c) Indikator
  - (d) Tujuan pembelajaran
  - (e) Materi pembelajaran
  - (f) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - (g) Metode pembelajaran

(h) Media, alat dan sumber belajar

(i) Penilaian

Dengan adanya perencanaan proses pembelajaran (RPP) maka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

(2) Metode

Metode pembelajaran digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, para guru memakai beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI agar siswa tidak bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran agama Islam dengan Ibu Wiwik Khoiriyah selaku guru PAI:

*“Untuk metode saya kira tidak ada metode yang baik. Saya biasanya menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dulu dan metode yang saya gunakan bervariasi. Tujuannya agar siswa tidak bosan dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Saya sering memakai teori jigsaw learning, dimana saya membuat kelompok-kelompok belajar kecil di dalamnya antara siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu kelompok agar saling belajar satu sama lain. Saya juga menggunakan metode keteladanan. Saya lebih suka*

*memberikan contoh daripada harus menyuruh-nyuruh siswa untuk melakukan ini itu”.*<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya metode sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Disini guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga materi tersebut bisa tersampaikan dan mudah dipahami siswa. Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi PAI yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit pada siswa. Melalui metode ini, guru secara tidak langsung memasukkan nilai-nilai PAI yang diantaranya nilai moral, kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan nilai religius.

(b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam susunan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa antara lain: Rohis, PMR, Pramuka, dan sebagainya.

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung ada beberapa faktor penghambat dan pendukung seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Rahayu selaku kepala sekolah:

*“Untuk faktor penghambat tentunya ada berasal dari kesadaran siswa dan pergaulan dari lingkungan siswa sendiri, karna lingkungan akan mempengaruhi perilaku siswa. Faktor pendukung seperti tata tertib sekolah, kerjasama anatar guru, sarana dan prasarana sudah mamadai.”<sup>54</sup>*

Selaras yang disampaikan oleh bapak Agus Susanto selaku wakakurikulum:

*“Untuk faktor penghambat, tentunya pada sebagaian siswa yang masih memiliki kesadaran diri yang kurang. Misalnya, jam istirahat waktu memasuki sholat dzuhur masih ada siswa yang pergi ke kantin. Kalau siswa perempuan terkadang dengan teman-temannya juga pasti ada yang mengajak untuk tidak sholat dengan alasan sedang berhalangan. Faktor pendukung sudah dibuatkan tata tertib untuk mengontrol sikap siswa, kerja sama seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana untuk menunjang sudah memadai.”<sup>55</sup>*

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budi Rahayu, Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agus Susanto, WAKA Kurikulum SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB

Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor pengambat dalam internalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Tata Tertib Sekolah

Seluruh siswa SMAN 2 Sekampung wajib menaati tata tertib sekolah. Tata tertib ini bersifat tertulis dan mengikat, apabila ada siswa yang melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman. Tujuan dari tata tertib ini agar membiasakan siswa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adanya tata tertib sekolah secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai terhadap moral siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Susanto selaku waka kurikulum:

*“Cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa dengan cara dibuatkan aturan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa, dimaksudkan siswa nanti mampu membedakan hal yang baik dan buruk. Yang mana hal baik harus dilaksanakan dan hal yang buruk harus ditinggalkan.”<sup>56</sup>*

2) Kerjasama seluruh warga sekolah

Kerjasama dari seluruh warga sekolah harus berperan aktif, baik dari kepala sekolah, para guru, dan karyawan untuk

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agus Susanto, WAKA Kurikulum SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 11.00 WIB

membina dan membimbing siswa agar memiliki moral islami. Semua pihak di sekolah ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya tugas guru PAI saja melainkan seluruh pihak.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Budi Rahayu selaku kepala sekolah:

*“Bapak ibu guru tetap berpartisipasi aktif, misalnya ikut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur’an yang dilaksanakan sebelum KBM dilaksanakan, ikut sholat berjamaah, apabila ada guru putri yang sedang berhalangan (tidak sholat), tetap ikut mengawasi dan mendampingi siswa.”<sup>57</sup>*

Hal senada disampaikan oleh Ibu Amin Rahayu selaku guru Biologi:

*“Iya. Kami dan guru-guru lain serta TU ikut bekerjasama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung karna bukan tugas guru PAI saja yang harus menyampaikan nilai-nilai tersebut tapi seleuruh warga di sekolah harus berpartisipasi. Misalnya saat masuk waktu sholat dzuhur saya mengajak anak-anak untuk sholat dzuhur bersama.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas kerjasama warga sekolah sangat diperlukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama untuk membina moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung.

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Budi Rahayu, Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Amin Rahayu, Guru Biologi SMAN 2 Sekampung tanggal 15 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB



### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa antara lain: Pramuka, PMR, Rohis, serta kegiatan lainnya seperti pembiasaan 5S, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dan infaq setiap hari Jumat. Dengan adanya kegiatan tersebut, waktu luang siswa akan tersalurkan dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk moral Islami pada dirinya.

### 4) Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di SMAN 2 Sekampung. Salah satunya adalah keberadaan masjid di sekolah. Masjid ini difungsikan dengan baik oleh sekolah. Diantara pemaksimalan fungsi masjid terhadap pembentukan moral Islami siswa antara lain: masjid dipergunakan untuk tempat beribadah, sholat lima waktu, sholat Sunnah, tadarus Al-Qur'an, kultum, pengajian, ekstra keislaman, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kesadaran Siswa

Sudah menjadi hal yang lumrah ketika mendapati siswa tidak mentaati tata tertib. Sebagai siswa kewajiban untuk mentaati

tata tertib harus dilaksanakan. Namun sebagian siswa masih melanggar tata tertib tersebut. Ada sebagian siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Wiwik Khoiriyah selaku guru PAI :

*“...Kesadaran siswa pun dapat mempengaruhi terhambatnya internalisasi nilai-nilai PAI ini. Pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan rumah yang tidak baik akan memberikan dampak juga dalam internalisasi nilai-nilai ini dan moral siswa. Yang jelas kami memberikan bekal yang benar kepada siswa. Jadi, kendalanya antara apa yang disampaikan di sekolah dengan yang di rumah tidak sinkron atau sejalan...”<sup>59</sup>*

Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang ketika sudah memasuki waktu shalat dhuhur atau ashar masih ada sebagian siswa yang sembunyi, masih nongkrong, di kelas, di kantin, bahkan tidak mengikuti shalat. Ini menunjukkan sebagian siswa di SMAN 2 Sekampung masih ada yang belum muncul kesadarannya.

## 2) Pergaulan Lingkungan Siswa

Faktor lingkungan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang baik akan membantu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali belajar. Lingkungan yang baik dalam arti pergaulan siswa dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, baik dan buruknya pergaulan siswa di rumah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khoiriyah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI ISOS, pada tanggal 08 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

Faktor pergaulan sangat mempengaruhi terhadap proses pembentukan kepribadian muslim pada siswa. Sebagian siswa SMAN 2 Sekampung berasal dari lingkungan yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Latar belakang lingkungan siswa yang kurang mendukung membuat guru harus lebih intens dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan terhadap siswa. Disamping itu baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat harus mendukung terbentuknya moral yang baik pada siswa.

#### **D. Analisis Data**

Setelah penulis mengadakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang analisis dari temuan diatas. Untuk menganalisis temuan tersebut, penulis akan menganalisis secara bertahap. Pertama, Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung. Kedua, faktor pendukung dan penghambat proses Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung.

##### **1. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung.**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan suatu proses memasukkan nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara

utuh, dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada pribadi siswa yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan di SMAN 2 Sekampung sebagai berikut:

**a. Nilai Akidah**

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat maka seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

Nilai akidah yang ditunjukkan di SMAN 2 Sekampung antara lain ketaatan dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat dzuhur dan ashar. Hal ini menunjukkan bahwa Allah lah yang hanya disembah, ketataan untuk percaya dan iman kepada Allah, dan tidak ada

kekuatan lainnya yang mampu menandingi kekuatannya-Nya. Hal ini yang ditunjukkan oleh siswa di SMAN 2 Sekampung.

**b. Nilai Akhlak**

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya. Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan etika yang memiliki tujuan untuk menjauhi perilaku tercela dan menghiaskan diri dengan perilaku terpuji. Nilai akhlak yang ditunjukkan oleh siswa SMAN 2 Sekampung antara lain seperti kasih sayang kepada sesama, berlaku jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab.

**c. Nilai Syariah**

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah. Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah.

Nilai syariah sendiri sudah diterapkan di SMAN 2 Sekampung hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis

lakukan. Adapun nilai syariah yang ditunjukkan di SMAN 2 Sekampung antara lain seperti, latihan zakat fitrah, dan pemilihan ketua OSIS.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

### **1) Tahap Transformasi Nilai**

Suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dengan siswa. Dalam hal ini, guru-guru menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan pada saat kegiatan KBM berlangsung. Pada tahap ini siswa mengamati nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keseharian guru-guru maupun teman sebaya.

### **2) Tahap Transaksi Nilai**

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal-balik. Setelah menyampaikan materi dan pengamatan mengenai nilai-nilai selanjutnya terjadi proses tanya jawab atau diskusi. Pada tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

### **3) Tahap Transinternalisasi Nilai**

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Pada tahap ini, siswa setelah memperoleh pengetahuan dan penanaman mengenai nilai-nilai kemudian diaplikasikan dalam bentuk pembiasaan melalui program-program sekolah yang mencakup kegiatan ibadah, sosial, maupun keterampilan. Program program tersebut yaitu : Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai KBM, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat Dhuha, sholat Jumat, pengamalan 5S, kajian Islami dan infaq setiap hari Jumat.

Sementara itu, untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN2 Sekampung**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Adanya Tata Tertib Sekolah**

Seluruh siswa SMAN 2 Sekampung wajib menaati tata tertib sekolah. Tata tertib ini bersifat tertulis dan mengikat, apabila ada siswa yang melanggar akan diberikan sanksi atau

hukuman. Tujuan dari tata tertib ini agar membiasakan siswa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adanya tata tertib sekolah secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai terhadap moral siswa.

## 2) Kerjasama Seluruh Warga Sekolah

Kerjasama dari seluruh warga sekolah harus berperan aktif, baik dari kepala sekolah, para guru, dan karyawan untuk membina dan membimbing siswa agar memiliki moral islami. Semua pihak di sekolah ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya tugas guru PAI saja melainkan seluruh pihak.

## 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa antara lain: Pramuka, PMR, Rohis, serta kegiatan lainnya seperti pembiasaan 5S, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, dan infaq setiap hari Jumat. Dengan adanya kegiatan tersebut, waktu luang siswa akan tersalurkan dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk moral Islami pada dirinya.



#### 4) Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di SMAN 2 Sekampung. Salah satunya adalah keberadaan masjid di sekolah. Masjid ini difungsikan dengan baik oleh sekolah. Diantara pemaksimalan fungsi masjid terhadap pembentukan moral Islami siswa antara lain: masjid dipergunakan untuk tempat beribadah, sholat lima waktu, sholat Sunnah, tadarus Al-Qur'an, kultum, pengajian, ekstra keislaman, dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Kesadaran Diri Siswa

Sudah menjadi hal yang lumrah ketika mendapati siswa tidak mentaati tata tertib. Sebagai siswa kewajiban untuk mentaati tata tertib harus dilaksanakan. Namun sebagian siswa masih melanggar tata tertib tersebut. Ada sebagian siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang ketika sudah memasuki waktu shalat dhuhur atau ashar masih ada sebagian siswa yang sembunyi, masih nongkrong, di kelas, di kantin, bahkan tidak mengikuti shalat. Ini menunjukkan sebagian

siswa di SMAN 2 Sekampung masih ada yang belum muncul kesadarannya.

## 2) Pergaulan Lingkungan Siswa

Faktor lingkungan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang baik akan membantu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali belajar. Lingkungan yang baik dalam arti pergaulan siswa dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, baik dan buruknya pergaulan siswa di rumah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor pergaulan sangat mempengaruhi terhadap proses pembentukan moral pada siswa. Sebagian siswa SMAN 2 Sekampung berasal dari lingkungan yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Latar belakang lingkungan siswa yang kurang mendukung membuat guru harus lebih intens dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan terhadap siswa. Disamping itu baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat harus mendukung terbentuknya moral yang baik pada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam terhadap moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung melalui kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Guru PAI sebelum melaksanakan kegiatan KBM terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, para guru memakai beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran PAI agar siswa tidak bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Adanya kegiatan religius dan pembiasaan pengamalan nilai-nilai PAI dilakukan setiap hari atau langsung mempraktikannya. Tujuannya agar siswa dapat membiasakan, menerapkan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, tadarus Al-Qur'an, sholat Jumat, kajian Islami pembiasaan infaq hari Jumat, pembiasaan 5S, sholat dhuha dan pesantren

Ramadhan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Rohis, PMR, dan Pramuka.

2. Kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa millennial yakni pertama, faktor kesadaran diri siswa dibuktikan dengan masih ada siswa yang ketika sudah memasuki waktu shalat Dzuhur atau ashar masih ada sebagian siswa yang sembunyi, masih nongkrong, di kelas, di kantin, bahkan tidak mengikuti shalat. Ini menunjukkan sebagian siswa di SMAN 2 Sekampung masih ada yang belum muncul kesadarannya. Kedua, pergaulan lingkungan siswa mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang baik akan membantu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali belajar. Lingkungan yang baik dalam arti pergaulan siswa dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga baik dan buruknya pergaulan siswa di rumah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai moral kepada siswa millennial antara lain: adanya tata tertib sekolah, kerjasama seluruh warga sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana dan prasarana yang memadai.

## **B. Saran**

1. Bagi Pendidik

Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa akan pentingnya ibadah sholat kepada siswa, beramal shalih, membuat suasana

yang lebih baik dan nyaman saat pembelajaran PAI berlangsung agar siswa tidak cepat merasa bosan ketika belajar di kelas.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan arahan kepada orang tua agar anak-anaknya dapat terkontrol dengan baik.

3. Bagi siswa

Siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan dan mematuhi aturan yang ada di sekolah agar dapat menjadi pribadi muslim yang taat dalam menjalankan ibadah dimanapun berada sesuai dengan ajaran agama Islam.

## DAFTAR PUTAKA

- Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa. *Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi Cet. 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Hambali, Adang dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Joko Praseto Hadi. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* , Cet. ke-30. Bandung: PT Rosda Karya, 2012.
- Muhammad Munif.”Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa.”*Edureligia* 1, no.1 (2017) :4
- Nata, Abidin. *Akhlaq Tasawuf*, cet. ke-10. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Nur Azizah, “Prilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama”*.Jurnal Psikologi* 33, no.2 (2006) : 5
- Priiliansyah. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017.
- Qadir, Muhammad Abdul , *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008

- Rahman, Taufiqur. Judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di Smp Islam Baitul Izzah Nganjuk*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Salam, Burhanudin. *Etika Individual*. Cet. ke-2. Jakarta; PT.Rineka Cipta, 2012.
- Sapendi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini". *At-Turats* 9, no. 2 (2015) :21
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-16. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Millennial* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Syahidin et al., *Moral dan Kognisi Islam*, cet.ke-3 Bandung : CV Alfabeta, 2009,
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahana, Heru Dwi. "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu," *Jurnal Ketahanan Nasional*, no.1 (2015) : 14-22.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*, cet.ke-16. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Yuliati Zakiyah , Qiqi, dan A.Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

# LAMPIRAN



**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

**A. Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan**

**B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

1. Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya.
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya.

No	Variabel Bebas	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Internalisasi Pendidikan Agama Islam	Mendidik <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengetahui tentang mendidik nilai-nilai agama islam kepada siswa</li></ul>	1. Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung? 2. Program apa yang

			dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung ?
		<p>Pengalaman belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan nilai-nilai Agama</li> <li>• Memberikan pengalaman belajar Untuk melakukan prilaku terpuji</li> <li>• Membiasakan budi pekerti</li> </ul>	<p>3. Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?</p> <p>4. Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk prilaku terpuji siswa melalui tauladan sehari-hari?</p>
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan dua arah</li> <li>• Adanya pola pengamalan</li> </ul>	<p>5. Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?</p>
No	Variabel Terikat	Indikator	Instrumen Pertayaan
2	Moral Siswa Milenial	<p>Memberikan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan agar memiliki moral yang islami</li> </ul>	<p>6. Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengarahan dalam membina moral</li> </ul>	<p>Sekampung?</p> <p>7. Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?</p> <p>8. Bagaimana proses pengarahan yang sekolah terapkan dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?</p> <p>9. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?</p>
		<p>Tauladan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan teladan dari pribadi pendidik</li> <li>• Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma</li> </ul>	<p>10. Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?</p>

b. Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya.
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya.

No	Variabel Bebas	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Internalisasi Pendidikan Agama Islam	<p>Mendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tentang mendidik nilai-nilai agama islam kepada siswa</li> </ul>	<p>1. Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN Sekampung?</p> <p>2. Program apa yang dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung ?</p>
		<p>Pengalaman belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan nilai-nilai Agama</li> <li>• Memberikan pengalaman belajar</li> </ul>	<p>3. Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2</p>

		<p>Untuk melakukan perilaku terpuji</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan budi pekerti</li> </ul>	<p>Sekampung?</p> <p>4. Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk perilaku terpuji siswa melalui tauladan sehari-hari?</p>
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan dua arah</li> <li>• Adanya pola pengamalan</li> </ul>	<p>5. Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?</p>
No	Variabel Terikat	Indikator	Instrumen Pertayaan
2	Moral Siswa Milenial	<p>Memberikan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan agar memiliki moral yang islami</li> <li>• Pengarahan dalam membina moral</li> </ul>	<p>6. Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?</p> <p>7. Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?</p> <p>8. Bagaimana proses pengarahan yang sekolah terapkan dalam membina moral siswa di</p>

			<p>SMAN 2 Sekampung?</p> <p>9. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?</p>
		<p>Tauladan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan teladan dari pribadi pendidik</li> <li>• Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma</li> </ul>	<p>10. Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?</p>

c. Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya.
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya.

No	Variabel Bebas	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Internalisasi Pendidikan Agama Islam	<p>Mendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui tentang mendidik nilai-nilai agama islam kepada siswa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung?</li> <li>2. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai akidah, akhlak dan syariah?</li> </ol>
		<p>Pengalaman belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan nilai-nilai Agama</li> <li>• Memberikan pengalaman belajar Untuk melakukan perilaku terpuji</li> <li>• Membiasakan budi pekerti</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa saja tugas yang Ibu berikan dalam pengalaman nilai-nilai agama pada siswa?</li> <li>4. Bentuk metode seperti apa yang Ibu terapkan dalam</li> </ol>

			<p>menyampaikan nilai-nilai agama pada siswa?</p> <p>5. Bagaimana tindakan Ibu bila siswa melakukan perilaku tidak terpuji?</p>
		<p>✓ Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan dua arah</li> <li>• Adanya pola pengamalan</li> </ul>	<p>6. Bagaimana pola keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?</p> <p>7. Upaya-upaya seperti apa yang Ibu lakukan dalam rangka pendalaman materi keagamaan pada siswa?</p>
No	Variabel Terikat	Indikator	Instrumen Pertanyaan
2	Moral Siswa Milenial	<p>✓ Memberikan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan agar memiliki moral yang islami</li> <li>• Pengarahan dalam membina moral</li> </ul>	<p>8. Bagaimana cara Ibu agar siswa termotivasi untuk berperilaku terpuji?</p> <p>9. Bagaimana Proses Pengarahan Yang Ibu Terapkan</p>



			<p>Dalam Membina Moral Siswa?</p> <p>10. Apa saja kendala ketika Ibu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan moral pada siswa?</p>
		<p>✓ Tauladan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan teladan dari pribadi pendidik</li> <li>• Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma</li> </ul>	<p>11. Bagaimana peran Ibu agar siswa memiliki moral yang baik dan berperilaku terpuji?</p>

d. Wawancara dengan Siswa SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya.
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya.

No	Variabel Bebas	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Internalisasi Pendidikan Agama Islam	Mendidik <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengetahui tentang mendidik nilai-nilai agama islam kepada siswa</li></ul>	1. Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI? 2. Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?
		Pengalaman belajar <ul style="list-style-type: none"><li>• Menerapkan nilai-nilai Agama</li><li>• Memberikan pengalaman belajar Untuk melakukan prilaku terpuji</li><li>• Membiasakan budi</li></ul>	3. Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online? 4. Apakah anda senantiasa

		pekerti	<p>berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?</p> <p>5. Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?</p> <p>6. Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?</p>
		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin hubungan dua arah</li> <li>• Adanya pola pengamalan</li> </ul>	<p>7. Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?</p>

			8. Apakah anda selalu toleransi dan tidak membedakan antar teman bergaul dengan anda?
No	Variabel Terikat	Indikator	Instrumen Pertanyaan
2	Moral Siswa Milenial	<p>Memberikan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dorongan agar memiliki moral yang islami</li> <li>• Pengarahan dalam membina moral</li> </ul>	<p>9. Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?</p> <p>10. Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?</p> <p>11. Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?</p>
		<p>Tauladan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan</li> </ul>	12. Bagaimana cara anda mengamalkan

		norma	prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?
--	--	-------	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1322/In.28.1/J/TL.00/6/2020  
Lampiran : -  
Perihal : BIMBINGAN SKRIPSI

Metro, 16 Juni 2020

Kepada Yth.,  
1. Ervan Nurtawab, Ph.D (Pembimbing I)  
2. Sri Wahyuni, M.Pd (Pembimbing II)  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Marchantika Rani Setiawan  
NPM : 1601010254  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Judul : Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Milenial Di SMAN 2 Sekampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
  - Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
- Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
- Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1646/In.28.1/JJ/TL.00/05/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMAN 2 SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MARCHANTIKA RANI SETIAWATI**  
NPM : 1601010254  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

untuk melakukan *pra-survey* di SMAN 2 SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2019  
Kepala Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
080314 200710 1 003 ↑





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**  
TERAKREDITASI 'B'



Alamat: Jl. Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos: 34182  
e-mail: smanduasekampung@yahoo.co.id ~ Website : smandua.sch.id ~ NPSN : 10814061

Nomor : 420/ 139 /11/SMA.2/2019  
Lamp : -  
Hal : Jawaban Izin Survey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di -  
Metro.

Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti Surat Tugas Pra Suevey Mahasiswa Institut Agama  
Islam Negeri Metro nomor : B-1646/In.28.1/I/TL.00/05/2019 tanggal  
24 Mei 2019 atas nama Sdr :

Nama : MARCHANTIKA RANI SETIAWATI  
NPM : 1601010254  
Semester : 6 (Enam)

Diizinkan untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan  
Skripsi dengan judul : "INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG "

Demikian surat keterangan/jawaban ini kami sampaikan agar dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 18 Juli 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. BUDI RAHAYU, M.MPd.**  
NIP. 196411101991031015





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2532/In.28/D.1/TL.00/09/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMAN 2 SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2531/In.28/D.1/TL.01/09/2020,  
tanggal 11 September 2020 atas nama saudara:

Nama : **MARCHANTIKA RANI SETIAWATI**  
NPM : 1601010254  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMAN 2 SEKAMPUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 September 2020  
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG  
TERAKREDITASI 'A'



Alamat: Jl. Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos. 34182,  
E-mail: smanduasekampung@gmail.com

Nomor : 420/131 /11/SMA.2/2020  
Lamp : -  
Hal : Jawaban Izin Research

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
Di -  
Metro.

Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti surat permohonan izin Research Isntitut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro nomor B-2532/ln.28/D/TL.00/09/2020 tanggal 11 September 2020 atas nama Sdr :

Nama : **MARCHANTIKA RANI SETIAWATI**  
NPM : 1601010254  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini diberikan izin Research/Survey di SMAN 2 Sekampung Lampung Timur dalam rangka memyelesaian tugas Akhir/Skripsi dengan judul "INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 23 September 2020  
Kepala Sekolah,



**Drs. BUDI RAHAYU, M.MPd.**  
NIP. 19641110 199103 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam), Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:56/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Marchatika Rani Setiawati  
NPM : 1601010254  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.1  
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
METRO Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47298, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-897/In.28/S/U.1/OT.01/11/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MARCHANTIKA RANI SETIAWATI  
NPM : 1601010254  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010254.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 November 2020

Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd  
NIP. 195808311981031001

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL  
SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Pengertian Internalisasi
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
5. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
6. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moral Siswa

### **B. MORAL SISWA MILENNIAL**

1. Pengertian Moral
2. Teori Perkembangan Moral
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral
4. Pengertian Siswa Milennial
5. Karakteristik Siswa Milennial

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Penentuan Subjek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Analisis Dasta
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Sekampung
  2. Visi dan Misi SMAN 2 Sekampung
  3. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 2 Sekampung
  4. Struktur Organisasi SMAN 2 Sekampung
  5. Keadaan Siswa SMAN 2 Sekampung
  6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Sekampung
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
1. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung
  2. Faktor Pendukung dan Penghambat
- C. Analisis Data

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 22 Juni 2020  
Penulis,

**Marchantika Rani Setiawati**  
NPM.1601010254

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ervan Nurtawab, Ph.D**  
NIP. 19801104 200901 1 008

**Sri Wahyuni, M.Pd**  
NIP.

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILENIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG

#### 1. Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?
2. Program apa yang dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung?
3. Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?
4. Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk perilaku terpuji siswa melalui tauladan sehari-hari?
5. Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?
6. Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?
7. Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?
8. Bagaimana proses pengarahan yang diterapkan dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
9. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
10. Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?



**B. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 2 Sekampung**

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?
2. Program apa yang dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung?
3. Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?
4. Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk perilaku terpuji siswa melalui tauladan sehari-hari?
5. Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?
6. Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?
7. Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?
8. Bagaimana proses pengarahan yang diterapkan dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
9. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
10. Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?

### **C. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

#### Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di SMAN Sekampung?
2. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai akidah, akhlak dan syariah?
3. Apa saja program yang Ibu berikan dalam pengamalan internalisasi nilai-nilai agama pada siswa?
4. Bentuk metode seperti apa yang Ibu terapkan dalam menyampaikan nilai-nilai agama pada siswa?
5. Bagaimana tindakan Ibu bila siswa melakukan perilaku tidak terpuji?
6. Bagaimana pola keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
7. Upaya-upaya seperti apa yang Ibu lakukan dalam rangka pendalaman materi keagamaan pada siswa?
8. Bagaimana cara Ibu agar siswa termotivasi untuk berperilaku terpuji?
9. Bagaimana proses pengarahan yang Ibu terapkan dalam membina moral siswa?
10. Apa saja kendala ketika Ibu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan moral pada siswa?
11. Bagaimana peran Ibu agar siswa memiliki moral yang baik dan berperilaku terpuji?

**D. Wawancara dengan Guru Mapel SMAN 2 Sekampung**

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah ibu mendukung program internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
2. Bagaimana cara ibu menyampaikan nilai-nilai agama islam pada siswa dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?
3. Apakah pihak sekolah melibatkan ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung?
4. Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?
5. Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa?
6. Bentuk pengarahan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa?
7. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?
8. Contoh seperti apa yang ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki prilaku yang baik?

**E. Wawancara dengan SISWA SMAN 2 Sekampung**

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dalam kelas online maupun dikelas formal?
2. Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?
3. Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?
4. Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
5. Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?
6. Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?
7. Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?
8. Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?
9. Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik atau buruk?
10. Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?
11. Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?
12. Bagaimana cara anda mengamalkan prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?

## **2. Pedoman Observasi**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Peneliti mengadakan pengamatan berperan atau partisipatif observasi di SMAN 2 Sekampung

2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi.
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan.
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya.
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir.

#### B. Sasaran Observasi

Berikut adalah sasaran observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Kondisi lingkungan SMAN 2 Sekampung
2. Kebijakan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI untuk membentuk moral siswa
3. Pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI untuk membentuk moral pada siswa
4. Proses pembelajaran, dilihat dari cara penyampaian, memecahkan masalah, penerapan metode dan memberikan pengetahuan yang relevan kepada siswa
5. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan moral siswa di SMAN 2 Sekampung

### **3. Pedoman Dokumentasi**

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Sekampung.
2. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi SMAN 2 Sekampung.
3. Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 Sekampung.

4. Untuk memperoleh keadaan siswa SMAN 2 Sekampung.
5. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SMAN 2 Sekampung.
6. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMAN 2 Sekampung.

## HASIL WAWANCARA

### INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA MILLENNIAL DI SMAN 2 SEKAMPUNG

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Budi Rahayu, M.M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara :09.00 WIB-Selesai

Tempat Wawancara : SMAN 2 Sekampung

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?	Secara umum pembinaan nilai-nilai agama SMAN 2 Sekampung sudah lumayan bagus, karena memang disini ditanamkan nilai-nilai keagamaan ibadah. Misalnya pagi ketika sebelum kegiatan KBM dimulai, diawali dengan tadarus Al-Quran. Selanjutnya, siang diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur jamaah. Terus nanti sebelum pulang terlebih dahulu melaksanakan sholat ashar berjamaah. Setiap hari Jumat ada kajian islami dan sholat Jumat berjamaah.
2.	Program apa yang dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung ?	Program yang dilakukan sekolah dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai PAI, antara lain: tadarus Al-Quran, shalat Dhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, pesantren kilat yang diselenggarakan saat bulan Ramadhan, lomba-lomba keagamaan, ekstrakurikuler berbasis keislaman
3.	Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?	Untuk yang pertama, otomatis include dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itu kan nanti improvisasi dari masing-masing guru PAI. Masuk dalam kurikulum, baik di silabus maupun RPP. Terus nanti kegiatan yang lain adalah kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman. Untuk yang kedua adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan sholat berjamaah.
4.	Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk perilaku terpuji siswa melalui tauladan sehari-hari?	Bapak ibu guru tetap berpartisipasi aktif, misalnya ikut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum KBM dilaksanakan, ikut sholat berjamaah, apabila

		ada guru putri yang sedang berhalangan (tidak sholat), tetap ikut mengawasi dan mendampingi siswa
5.	Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?	Sekolah melibatkan siswa secara penuh dalam penyampaian nilai-nilai baik dan buruk melalui aturan tata tertib sekolah yang sudah dibuat, nasihat dari bapak-ibu guru, dan teladan dari bapak ibu guru yang nantinya siswa mampu mempraktikannya dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?	Kondisi moral pada siswa di SMAN 2 Sekampung secara umum dapat dikatakan baik, masih dalam batas normal. Walaupun masih ada satu atau dua siswa yang berlaku kurang baik atau sering melanggar tata tertib, namun masih dalam tahap wajar dan presentasinya sangat kecil.
7.	Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?	Sekolah telah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa dengan dibuatkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Sehingga siswa dapat melaksanakan nilai baik dan tidak melakukan nilai yang buruk. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut, siswa harus mengakui dan siap dengan hukuman dan konsekuensi yang diberikan sekolah
8.	Bagaimana proses pengarahan yang sekolah terapkan dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Proses arahan yang kami lakukan, kami selalu memberikan motivasi pada siswa kami agar selalu berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma kemasyarakatan.
9.	Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Untuk faktor penghambat tentunya ada berasal dari kesadaran siswa dan pergaulan dari lingkungan siswa sendiri, karna lingkungan akan mempengaruhi perilaku siswa. Faktor pendukung seperti tata tertib sekolah, kerjasama anatar guru, sarana dan prasarana sudah memadai.
10.	Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?	Untuk pembentukan moral islami siswa di SMAN 2 Sekampung salah satunya dari pakaian siswa sudah sesuai syariat Islam, yakni menutup aurat. Khusus untuk siswa putri memakai jilbab. Terus untuk kegiatan praktik keagamaan, siswa tidak hanya diajarkan teorinya saja namun langsung ke praktik. Dimaksudkan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika



		<p>waktu sholat pun, siswa diwajibkan ikut sholat berjamaah di masjid. Guru memonitor siswa, apakah sudah berada di masjid atau belum. Disamping itu bapak/ibu guru diharapkan selalu memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.</p>
--	--	--

b. Wawancara dengan WAKA Kurikulum di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Agus Susanto, S.Pd

Jabatan : WAKA Kurikulum

Waktu Wawancara : 11.00 WIB-Selesai

Tempat Wawancara : SMAN 2 Sekampung

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Bagaimana pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?	Pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung yang pertama melalui kurikulum yang terdapat pada mata pelajaran khususnya dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, yang kedua agar nilai-nilai agama itu dapat diinternalisasikan dengan baik tidak sekedar teori saja, pihak sekolah bekerjasama dengan eskul Rohis untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat dhuha, sholat Jumat, tadarus al-qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kajian islami dan berinfaq setiap hari Jumat.
2.	Program apa yang dilaksanakan dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMAN 2 Sekampung ?	Program tentunya ada. Program yang pertama itu, siswa-siswa pas jam keagamaan itu yang belum bisa baca Al-Quran itu diambil, dikelola, dan dibimbing oleh guru sini. Kemudian juga tidak hanya yang belum bisa baca Al-Quran saja tapi juga nanti diambil dan dibina dalam masalah keagamaan untuk masuk lomba-lomba keislaman yang ada di sekolah-sekolah lain.
3.	Bentuk metode apa yang diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung?	Metode yang diberikan dengan praktik langsung. Agar hanya tidak sekedar teori saja, anak dilatih. Misalnya setiap pagi siswa diajak tadarus bersama-sama, sholat berjamaah dhuhur dan ashar, anak sebelum pulang diwajibkan mengikuti sholat ashar berjamaah di masjid dan tidak boleh di rumah sehingga pintu gerbang tetap dijaga meskipun sudah jam akhir dan bel berbunyi, anak ikut melaksanakan sholat ashar berjamaah, kecuali yang sedang berhalangan.
4.	Bagaimana dengan peran guru-guru dalam rangka membentuk prilaku terpuji siswa melalui	Peran Bapak dan Ibu guru disini selain sebagai pendidik mereka menjadi tauladan bagi siswa. Dari cara berpakaian, sikap, dan bertutur kata

	tauladan sehari-hari?	di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guru harus tetap membarikan tauladan yang baik karna setiap detik itu kami diperhatikan oleh siswa.
5.	Apakah sekolah melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai baik?	Iya, sekolah melibatkan siswa secara penuh dalam penyampaian nilai-nilai baik dan buruk melalui aturan tata tertib sekolah yang sudah dibuat, nasihat dari bapak-ibu guru, dan teladan dari bapak ibu guru yang nantinya siswa mampu mempraktikannya dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?	Kondisi moral pada siswa di SMAN 2 Sekampung sudah lumayan baik.
7.	Bagaimana cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa?	Cara sekolah menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa dengan cara dibuatkan aturan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa, dimaksudkan siswa nanti mampu membedakan hal yan baik dan buruk. Yang mana hal baik harus dilaksanakan dan hal yang buruk harus ditinggalkan.
8.	Bagaimana proses pengarahan yang sekolah terapkan dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Pengarahan yang kami berikan dalam bentuk motivasi, dan berupa sanksi bila siswa melakukan pelanggaran di sekolah.
9.	Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Untuk faktor penghambat, tentunya pada sebagian siswa yang masih memiliki kesadaran diri yang kurang. Misalnya, jam istirahat waktu memasuki sholat dzuhur masih ada siswa yang pergi ke kantin. Kalau siswa perempuan terkadang dengan teman-temannya juga pasti ada yang mengajak untuk tidak sholat dengan alasan sedang berhalangan. Faktor pendukung sudah dibuatkan tata tertib untuk mengontrol sikap siswa, kerja sama seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana untuk menunjang sudah memadai.
10.	Bagaimana pembentukan moral islami di SMAN 2 Sekampung?	Untuk pembentukan moral islami siswa di SMAN 2 Sekampung yang pertama kan sudah jelas siswa sudah memperoleh pelajaran keagamaan di kelas. Jadi pemberian materi agama sesuai jadwal itu kan hanya penyampaian teori saja, kemudian pelaksanaannya tinggal dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa sebelum memulai KBM tadarus AlQur'an terlebih dahulu, diajak sholat, melakukan

		prilaku-prilaku yang baik seperti jujur, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berpakaian rapih.
--	--	---

c. Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Wiwik Khoiriyah, S.Pd.I  
 Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti  
 Waktu Wawancara : 08.30 WIB-Selesai  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu Wiwik Khoiriyah

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung?	Untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di SMAN 2 Sekampung, yang pertama yaitu memberikan penjelasan supaya siswa itu memahami yang berkaitan nilai-nilai agama yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai akidah, akhlak, dan syari'ah memahamkan mereka.
2.	Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai akidah, akhlak dan syariah?	Cara saya untuk menanamkan nilai-nilai agama seperti nilai Akidah, Akhlak, dan Syari'ah dengan cara pembiasaan dan memberikan contoh, seperti penanaman nilai Akidah, pertama yang dilakukan yaitu membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an terutama juz 30 dan ayat yang tercantum di materi harus siswa hafalkan, kemudian melaksanakan sholat 5 waktu, sholat jum'at dan sholat dhuha.
3.	Apa saja program yang Ibu berikan dalam pengamalan internalisasi nilai-nilai agama pada siswa?	Agar nilai-nilai tersebut terinternalisasikan melalui program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 2 Sekampung seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan dhuha, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan sholat Jum'at, berinfaq setiap hari Jum'at, kajian Islami pada hari Jum'at dan membiasakan 5 S
4.	Bentuk metode seperti apa yang Ibu terapkan dalam menyampaikan nilai-nilai agama pada siswa?	Untuk metode saya kira tidak ada metode yang baik. Saya biasanya menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dulu dan metode yang saya gunakan bervariasi. Tujuannya agar siswa tidak bosan dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Saya sering memakai teori jigsaw learning, dimana saya

		membuat kelompokkelompok belajar kecil di dalamnya antara siswa yang pandai dan kurang pandai dijadikan satu kelompok agar saling belajar satu sama lain. Saya juga menggunakan metode keteladanan. Saya lebih suka memberikan contoh daripada harus menyuruhnyuruh siswa untuk melakukan ini itu
5.	Bagaimana tindakan Ibu bila siswa melakukan perilaku tidak terpuji?	Saya akan memberikan tindakan pada siswa yang melakukan perilaku tidak terpuji yang pertama memberikan teguran kepada siswa tersebut untuk selanjutnya memberikan penjelasan bahwa perilaku tidak terpuji itu merupakan perilaku yang salah dan seharusnya tidak dilakukan. Lalu, yang kedua memberikan tindakan sanksi agar siswa tersebut mengetahui apa yang dia lakukan adalah perbuatan salah dan ada konsekuensinya.
6.	Bagaimana pola keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?	Pola keterlibatan siswa pada pembinaan keagamaan di sekolah terutama di pandemi masih berjalan namun tidak 100% diikuti oleh siswa.
7.	Upaya-upaya seperti apa yang Ibu lakukan dalam rangka pendalaman materi keagamaan pada siswa?	Kalau untuk pendalaman materi keagamaan disamping disini jamnya kurang, guru juga harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi tersebut. Pintar mengatur waktu saja, tapi kan namanya di sekolah itu waktu sudah terbagibagi dengan jam pelajaran lain. Kalau untuk saya sendiri, memiliki trik khusus. Saya membuat rangkuman materi, disamping itu saya juga memberikan soal-soal latihan kepada siswa.
8.	Bagaimana cara Ibu agar siswa termotivasi untuk berperilaku terpuji?	Untuk motivasi saya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Kemudian memberikan nasihat dan dorongan setiap akhir proses pembelajaran supaya anak dapat berperilaku yang diharapkan.
9.	Bagaimana proses pengarahan yang Ibu terapkan dalam membina moral siswa?	Proses pengarahan yang saya terapkan pertama secara umum berdasarkan klasikal kelas yang diajarkan karna setiap kelas yang saya ajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kemudian yang kedua secara personal dengan cara pendekatan.
10.	Apa saja kendala ketika Ibu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam pembentukan moral	Untuk kendalanya jelas kalau ketemu keluarga yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak. Misalnya ketika di

	<p>pada siswa?</p>	<p>sekolah diajarkan untuk sholat berjamaah, orang tuanya malah tidak melaksanakan sholat 5 waktu. Jadi antara di sekolah dan di rumah tidak bersinergi. Padahal pendidikan di keluarga itu sangat penting. Orang tua sebagai pendidikan pertama yang diajarkan kepada anaknya. Tapi yang jelas begini, walaupun orangtuanya tidak melaksanakan sholat 5 waktu, puasa, dan ibadah wajib ataupun sunnah lainnya, di sekolah kami menanamkan nilai-nilai PAI untuk bekal kehidupan siswa yang nantinya membekas pada siswa. Kesadaran siswa pun dapat mempengaruhi terhambatnya internalisasi nilai-nilai PAI ini. Pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan rumah yang tidak baik akan memberikan dampak juga dalam internalisasi nilai-nilai ini dan moral siswa. Yang jelas kami memberikan bekal yang benar kepada siswa. Jadi, kendalanya antara apa yang disampaikan di sekolah dengan yang di rumah tidak sinkron atau sejalan. Adapun faktor pendukungnya diantaranya mayoritas bapak/ibu guru dan siswa beragama Islam, tempat ibadah di sekolah juga sudah tersedia dan memadai, fasilitas sekolah juga sudah memadai, semua warga sekolah sangat mendukung adanya proses internalisasi nilai-nilai PAI, dari wali murid siswa dengan sekolah ada kedekatan.</p>
<p>11.</p>	<p>Bagaimana peran Ibu agar siswa memiliki moral yang baik dan berperilaku terpuji?</p>	<p>Peran saya disini selain menyampaikan nilai-nilai yang ada di materi PAI kepada anak-anak. Saya juga ikut ambil andil dengan mencontohkan kepada anak-anak berupa amal-amalan yang telah disampaikan pada materi.</p>

d. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Aisyah Ratna Sari

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 10.00 WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 12 Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya kak, saya selalu semangat kalau pelajaran PAI karna pelajarannya enak dan gurunya baik juga.
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Saya suka tadarus Al-Qur'an. Karena saya jadi tahu apa isi dari Al-Qur'an itu, membacanya juga bernilai ibadah, dan saya merasa tenang.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Saya jadi bisa lebih baik lagi. Ibadahnya juga lebih tertata. Saya juga tahu larangan-larangan yang harus saya tinggalkan, dan menjalankan halhal baik yang harus dibiasakan
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Pasti, Kak. Selama itu baik akan saya contoh dan amalkan dalam hidup saya.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Iya Kak. Sudah menjadi kebiasaan saya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak harus diperintah lagi
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Alhamdulillah sholat 5 waktu, Kak.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Iya Kak, pastinya saya akan membantu semampu saya kak apabila ada teman saya yang terkena musibah sakit atau keluarga teman saya yang meninggal. Dan biasanya dari ketua kelas atau pihak osis akan mengajak iuran seikhlasnya. Saya bersama teman-teman iuran seikhlasnya.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Saya selalu toleransi dan tidak pernah membeda-bedakan antar teman dalam bergaul.



9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Saya berusaha memperbaiki diri. Jika melakukan kesalahan, saya tidak akan mengulanginya lagi dan mengusahakan menjadi anak yang sholihah. Soalnya dari sekolah sendiri menekankan kepada saya agar melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi segala bentuk larangan-larangan. Dibuktikan dengan perilaku, sikap, dan tutur kata.
10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani. Jika berbuat salah maka harus siap menerima konsekuensinya
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Iya, saya akan menegurnya.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan perilaku baik dan menjauhi perilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Saya selalu menjalankan hal-hal yang diperintahkan agama dan menjauhi segala larangan Allah. Ketika di rumah saya senang membantu orang tua di rumah.

e. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Ninda Kumala

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 10.30 WIB-Selesai

*Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 12 Oktober 2020*

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya, saya selalu semangat Kak.
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Saya senang tadarus Al-Qur'an. Karena disamping ibadah juga mendapat pahala.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Saya jadi lebih rajin dalam beribadah. Bisa membedakan hal yang baik dan yang buruk
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Ya. Selama itu baik akan saya contoh.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Iya kak, saya harus diperintah dulu. Kadang-kadang kesadaran sendiri, tapi kebanyakan diperintah dulu.
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Sudah Kak, tapi belum bisa tepat waktu. Terkadang molor Kak, tapi tetap saya usahakan sholat tepat waktu.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Iya Kak, harus itu sesama muslim sudah menjadi kewajiban kita kak untuk membantu saudara kita yang kesusahan. Pengalaman pribadi saya juga kak, waktu saya sakit saya dijengukin sama guru dan teman-teman.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Iya. Soalnya manusia itu kan diciptakan Allah berbeda-beda. Jadi saya harus menghargainya.
9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Saya renungkan apa yang sudah saya lakukan hari ini. Saya mencoba introspeksi diri, Kak.

10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani mengakui harus jujur kalo emang melakukan kesalahan, Kak.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Iya. Saya akan menegurnya, apabila diabaikan saya lapor ke bapak/ibu guru.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	pa yang disampaikan oleh bapak/ibu guru PAI saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Bastian Hermansyah

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 13.30 WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 12 Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya. lumayan semangat
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Tadarus Al-Quran. Karena bisa mendapat pahala dan membuat hati menjadi tenang.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Jadi lebih tahu ilmu agama dan berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Iya. selama itu baik akan saya laksanakan
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Iya, tapi kadang-kadang. Namun akan saya coba biasakan mejalankan amalan-amalan sunnah itu.
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Belum sepenuhnya, Kak, yang masih susah sholat subuh itu. Namun terlepas dari semua itu akan saya upayakan sholat lima waktu tepat waktu.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Kami biasanya iuran kak jadi ketua kelas mengajak kami untuk iuran membeli buah atau makanan untuk kita bawa ke rumah temen kami yang sakit.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Tidak membeda-bedakan antar teman. Saya menghargai perbedaaain ada walaupun banyak perbedaan diantara kami.

9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Merenungkan diri dan mengkoreksi diri agar kedepannya bisa menjadi anak yang berkepribadian yang baik.
10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani dan harus mau menerima konsekuensi atas perbuatan yang saya lakukan.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Saya akan menegurnya jika melihat anda teman yang melanggar peraturan yang ada.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah. Saya membantu bapak/ibu dirumah, dalam bertutur kata menggunakan Bahasa yang baik, dalam berperilaku juga yang baik.

g. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Devita Dwi Rahayu

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 14.00WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 12 Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya, saya selalu semangat.
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Saya suka ketika pembelajaran PAI di kelas, shalat jamaah di masjid. Karena asik, bisa ketemu teman.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Saya jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ketika di rumah saya jadi senang membantu orang tua tanpa mengharap imbalan.
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Iya. saya coba terapkan dalam hidup saya.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, shalat dhuha, shalat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Sudah menjadi kebiasaan saya sendiri, Kak. Jadi saya dari kecil sudah dibiasakan oleh kedua orang tua saya untuk shalat 5 waktu, shalat dhuha, dan membaca Al-Qur'an.
6.	Apakah anda melaksanakan shalat 5 waktu?	Alhamdulillah shalat, Kak.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Pastinya Kak, sesama muslim harus saling membantu kalau ada saudara muslim kesusahan.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Iya. Karena manusia diciptakan Allah berbeda-beda dari segi fisik, rupa, sifat, bahasa, dan hobi. Makanya saya menghargai setiap teman saya, Kak.
9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Dengan merenungi perbuatan yang sudah saya perbuat. Yang baik saya tersukan dan yang buruk saya tinggalkan

10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani dan saya siap menerima sanksi.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Saya akan menegurnya. Jika diabaikan maka saya akan lapor bapak/ibu guru
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan perilaku baik dan menjauhi perilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Diwujudkan dalam kehidupan saya. Seperti ketika akan belajar, berdoa terlebih dahulu. Hormat kepada bapak/ibu guru dan orang tua. Saya bisa membedakan mana yang perintah dan mana yang larangan dari Allah SWT.

h. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Adelia Citra Permata

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 09.00 WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 13 Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya harus semangat terus, Kak apapun itu pelajarannya saya selalu semangat.
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Kalau ada kajian keputrian setiap hari Jumat di masjid itu, Kak, bisa kumpul sama teman, terus mendapat ilmu baru.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Ada pasti perubahan pada diri saya, Kak. Dalam kehidupan sehari-hari saya bisa membedakan yang baik dan yang buruk.
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Iya, saya ambil yang baiknya aja Kak, yang perilaku yang buruk saya buang.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Iya. Saya kerjakan tanpa harus menunggu perintah dari bapak/ibu guru ataupun dari orang tua saya.
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Iya, tapi tidak tepat waktu. Namun tetap saya usahakan untuk sholat tepat waktu.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Iya, karena sudah menjadi keharusan untuk membantunya semampu saya.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Kalau membeda-bedakan teman-teman saya tidak Kak, karna saya memiliki prinsip semua manusia sama dan bersaudara. Jadi saya bergaul dengan siapa aja, banyak teman itu menyenangkan, Kak.
9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Kadang malam-malam ketika mau tidur, saya selalu merenungi apa yang sudah saya lakukan



		hari ini. Saya berlaku kurang baik maka saya tidak akan mengulanginya lagi dan berusaha menjadi yang lebih baik lagi.
10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani. Karna saya salah ya harus jujur salah kak.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Iya, saya akan menegurnya sampai tiga kali apabila tidak digubris akan saya laporkan ke Bapak/Ibu guru.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Apa yang saya pelajari di sekolah akan saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dirumah ketika waktu sholat saya mengajak mbah, bapak, dan ibuk untuk sholat berjamaah. saya jadi tahu apa yang harus saya lakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

i. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Wildan Saputra

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 11.00 WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 13Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya, saya selalu semangat mengikutinya
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Banyak. Seperti tadarus Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan menggambar Islami. Saya senang membaca Al-Qur'an karena mendapat pahala. Saya senang sholat berjamaah karena bisa kumpul bersama teman-teman, Bapak Ibu guru, dan tentunya mendapat pahala. Saya senang menggambar Islami karena hobi dan setiap kali ada lomba saya selalu mewakili sekolahan.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Bisa menjadi lebih baik lagi dari perkataan dan perbuatan. Setiap perbuatan yang salah pasti ada ganjarannya.
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Biasanya iya, Kak.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Kesadaran dari diri sendiri, Kak. Saya sudah baligh harus menjalankan perintah Allah seperti sholat 5 waktu, sholat dzuhur berjamaah tanpa diperintah dari Bapak/Ibu guru ataupun dari orang tua saya dirumah.
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Iya Alhamdulillah, Kak.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Iya. Biasanya kita patungan uang untuk membeli buah atau makanan untuk kemudian diberikan ke teman yang sedang sakit

8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Kami disini semua berteman baik, Kak. Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda agar kami saling mengenal dan yang membedakan manusia satu dengan yang lain itu dari tingkat ketaqwaannya, Kak. Dengan adanya perbedaan ini, kami tetap saling menghormati.
9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Saya renungkan Kak, agar kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Berani. Saya kan laki-laki harus berani dan bertanggung jawab, Kak. Tapi ya Alhamdulillah saya selalu taat peraturan sekolah, soalnya saya anggota Osis harus mencontohkan yang baik ke teman-teman.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Menegurnya. Terus saya nasihati, Kak.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan prilaku baik dan menjauhi prilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Saya biasakan dalam kegiatan sehari-hari. Apa yang disampaikan dan dicontohkan bapak/ibu guru selama itu positif, saya amalkan dalam hidup saya.

j. Wawancara dengan siswa di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama :Raflı Andika Pratama

Jabatan : siswa

Waktu Wawancara : 13.00 WIB-Selesai

Wawancara melalui video call via WhatsAap pada tanggal 13Oktober 2020

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah anda senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Iya. Kadang-kadang semangat, kadang-kadang mengantuk, Kak.
2.	Kegiatan keagamaan seperti apa yang paling anda gemari di sekolah, berikan alasan?	Membaca Al-Qur'an. Alasannya ya senang aja disamping itu hati menjadi tenang dan mendapat pahala juga.
3.	Perubahan atau manfaat apa yang anda peroleh dari mengikuti pembelajaran PAI di kelas online?	Saya lebih rajin menjalankan ibadah. Lebih nyaman. Hidup lebih tertata karena mampu membedakan hal baik dan buruk.
4.	Apakah anda senantiasa berusaha mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan Bapak/Ibu guru di sekolah?	Iya selagi itu baik. Saya ikutin, Kak.
5.	Apakah anda melakukan amalan-amalan sunnah seperti membaca al-Qur'an, sholat dhuha, sholat berjama'ah tanpa harus diperintah dari Bapak/Ibu guru dan orang tua kalian dirumah?	Kadang-kadang. Jika di sekolah saya sudah terbiasa sholat jamaah, namun jika di rumah susah, Kak. Banyak malasnya, namun tetap saya upayakan melaksanakan sholat jamaah.
6.	Apakah anda melaksanakan sholat 5 waktu?	Kalau lima waktu belum bisa tepat waktu, namun tetap saya upayakan untuk sholat lima waktu tepat waktu.
7.	Jika melihat teman anda yang kesusahan atau tertimpa musibah, apakah anda akan senantiasa memberikan bantuan?	Iya. karena sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk membantu sesamanya.
8.	Apakah anda selalu toleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman bergaul dengan anda?	Iya. Soalnya saya tahu setiap orang itu memiliki sifat yang berbeda-beda. Apalagi Indonesia Bhineka Tunggal Ika, harus selalu menghargai dang menghormati.
9.	Bagaimana anda menilai diri anda sudah memiliki moral yang baik?	Dengan melihat perbuatan yang sudah saya perbuat untuk saya evaluasi agar kedepannya

		nati bisa lebih baik lagi.
10.	Apakah anda berani mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran di sekolah?	Iya, jujur Kak harus mengakui kalau kita melakukan pelanggaran di sekolah. Waktu itu saya sekali tidak bawa topi lagi upacara, Kak. Saya menyadari seragam saya tidak lengkap, jadi saya langsung ikut barisan ke barisan siswa yang seragamnya tidak lengkap.
11.	Apakah anda akan menegur atau malah ikut serta, jika teman-teman anda ada yang melanggar tata tertib sekolah?	Saya akan menegurnya.
12.	Bagaimana cara anda mengamalkan perilaku baik dan menjauhi perilaku buruk di kehidupan sehari-hari?	Saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam perilaku atau sikap saya dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan segala ajaran Islam dan menjauhi larangannya.

k. Wawancara dengan Guru Mapel di SMAN 2 Sekampung

Identitas Informan

Nama : Amin Rahayu, S.Pd.

Jabatan : Guru Mapel Biologi

Waktu Wawancara : 09.00 WIB-Selesai

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Amin Jln. Banarjoyo no. 46, Kec. Batanghari

No	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN WAWANCARA
1.	Apakah ibu mendukung program internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Iya saya mendukung sekali program-program yang ada di SMAN 2 Sekampung ini dalam internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membina moral siswa terutama pada kegiatan keagamaan di sekolah ini dapat meningkatkan keimanan para siswa kami.
2.	Bagaimana cara ibu menyampaikan nilai-nilai agama islam pada siswa dalam mata pelajaran yang ibu ajarkan?	Cara saya menyampaikan nilai-nilai agama islam dalam mata pelajaran saya seperti Sebelum pembelajaran dimulai saya bersama anak-anak tadarus bersama. Saya guru biologi pun ketika saya menyampaikan materi bila ada kaitannya dengan ayat Al-Quran saya sampaikan.
3.	Apakah pihak sekolah melibatkan ibu dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung?	Iya. Kami dan guru-guru lain serta TU ikut bekerjasama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam di SMAN 2 Sekampung karna bukan tugas guru PAI saja yang harus menyampaikan nilai-nilai tersebut tapi seluruh warga di sekolah harus berpartisipasi. Misalnya saat masuk waktu sholat dzuhur saya mengajak anak-anak untuk sholat dzuhur bersama.
4.	Bagaimana kondisi moral siswa SMAN 2 Sekampung?	Kondisi moral siswa disini sudah cukup baik.
5.	Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa?	Iya selalu memberikan motivasi karna sudah kewajiban seorang guru. Motivasi agar rajin belajar karna untuk masa depan anak-anak.
6.	Bentuk pengarahan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa?	Seperti nasihat-nasihat yang berguna untuk anak-anak tentunya. Seperti melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk.

7.	Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam membina moral siswa di SMAN 2 Sekampung?	Tentunya ada. Faktor penghambat pasti dari siswa sendiri dari pergaulan teman-teman dia dilingkungan sekolah ataupun dirumah itu pasti menghambat sekali dalam moral anak, karna lingkungan sangat menentukan sekali. Kalau faktor pendukung karna sekolah punya tata tertib jadi anak-anak harus mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah tersebut sehingga dapat membina moral dan mengontrol prilaku mereka.
8.	Contoh seperti apa yang ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki prilaku yang baik?	Ibu sendiri mencontohkan dengan hal-hal yang kecil, seperti kalau masuk kelas mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, berpakaian rapih, membuang sampah pada tempatnya, berangkat sekolah tepat waktu.

## **Catatan Lapangan 1**

### **(Wawancara)**

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Oktober 2020

Jam : 08.00 WIB- selesai

Lokasi : Rumah Ibu Wiwik Khoiriyah Desa Girikelopomulyo 56 AKec.  
Sekampung

Sumber data : Wiwik Khoiriyah S.Pd.I selaku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI  
ISOS

Pada wawancara pertama ini, peneliti mendatangi kediaman Ibu Wiwik Khoiriyah untuk menggali informasi secara langsung tentang Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap moral siswa millennial di SMAN 2 Sekampung. Peneliti datang ke rumah informan dengan mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker mengingat situasi pandemi covid-19. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait internalisasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran PAI dan Budi terhadap membina moral siswa. Peneliti juga menanyakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah kepada informan.

Hasil wawancara menunjukkan informan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam 5 materi pokok di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Lima materi tersebut ialah : Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, dan Syari'ah. Nilai-nilai agama di Internalisasikan dalam bentuk pengamalan



siswa. Dalam menyampaikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran informan menggunakan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak bosan dan nilai-nilai yang disampaikan dapat tertanam pada diri siswa dengan baik.

Bentuk pengamalan siswa diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang sudah rutin dilakukan kegiatan itu :

1. Tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Hafalan Al-Qur'an
3. Sholat Dhuha
4. Sholat Dzuhur dan sholat Jum'at berjama'ah
5. Kajian Islami setiap hari Jum'at.
6. Membiasakan 5 S.

Terkait moral siswa informan menjelaskan pembiasaan kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk membentuk moral dalam pengamalan ibadah sehari-hari siswa, dan diharapkan siswa mencerminkan perilaku terpuji.

## **Catatan Lapangan 2**

### **(Wawancara)**

Hari/Tanggal : Senin, 12-13 Oktober 2020

Jam : 10.00 WIB- selesai

Sumber data : Siswa SMAN 2 Sekampung

Pada wawancara kedua ini, peneliti melakukan wawancara melalui video call di aplikasi *WhatsAap*, karna pembelajaran masih melalui daring. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang siswa. Informasi yang digali tentang kebijakan sekolah, analisis pembelajaran dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, media yang mendukung bagi pembelajaran, pendampingan kegiatan yang dilakukan guru dalam jam pelajaran melalui daring dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI serta pengamalan nilai-nilai agama yang telah disampaikan disekolah dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan menerapkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh guru dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Catatan Lapangan 3**

#### **(Wawancara)**

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Jam : 09.00 WIB- selesai

Lokasi : SMAN 2 Sekampung

Sumber data : Bapak Budi Rahayu, M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Sekampung

Pada wawancara ini, peneliti mendatangi SMAN 2 Sekampung untuk menemui kepala sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti menggali informasi secara langsung dari informan mengenai kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moral Siswa Millennial Di SMAN 2 Sekampung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMAN 2 Sekampung dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dengan melaksanakan beberapa program yaitu: tadarus Al-Quran, shalat Dhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, pesantren kilat yang diselenggarakan saat bulan Ramadhan, lomba-lomba keagamaan, ekstrakurikuler berbasis keislaman (ROHIS). Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama ini kerjasama seluruh pihak diperlukan tidak hanya guru PAI namun semua guru mata pelajaran ikut mendukung dan berpartisipasi aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama ini guna membina moral siswa. Untuk

pembentukan moral islami siswa di SMAN 2 Sekampung salah satunya dari pakaian siswa sudah sesuai syariat Islam, yakni menutup aurat, khusus untuk siswa putri memakai jilbab. Dan untuk yang laki-laki menggunakan celana panjang.

## **Catatan Lapangan 4**

### **(Wawancara)**

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Jam : 11.00 WIB- selesai

Lokasi : SMAN 2 Sekampung

Sumber data : Bapak Agus Susanto, SP.d. selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Sekampung

Pada wawancara ini, peneliti mendatangi SMAN 2 Sekampung untuk menemui WAKA Kurikulum dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti menggali informasi secara langsung dari informan mengenai kurikulum yang diterapkan dalam mendukung Internalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moral Siswa Millennial Di SMAN 2 Sekampung.

Hasil wawancara menunjukkan Pembinaan internalisasi nilai-nilai agama di SMAN 2 Sekampung yang pertama melalui kurikulum yang terdapat pada mata pelajaran khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, yang kedua agar nilai-nilai agama itu dapat diinternalisasikan dengan baik tidak sekedar teori saja, pihak sekolah bekerjasama dengan eskul Rohis untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat dhuha, sholat Jumat, tadarus al-qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kajian islami dan berinfaq setiap hari Jumat. Kemudian untuk

pembentukan moral islami siswa di SMAN 2 Sekampungyang pertama kan sudah jelas siswa sudah memperoleh pelajaran keagamaan di kelas. Jadi pemberian materi agama sesuai jadwal itu kan hanya penyampaian teori saja, kemudian pelaksanaannya tinggal dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa sebelum memulai KBM tadarus AlQur'an terlebih dahulu, diajak sholat, melakukan prilaku-prilaku yang baik seperti jujur, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berpakaian rapih.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Marchantika Rani Setiawati

Jurusan : PAI

NPM : 1601010254

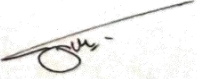
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16 Desember 2020	√		Kata-kata yang salah ketik di perbaiki ACC Munaqosha	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

  
**Eryan Nurtawab, M.A., Ph.D**  
NIP. 198011042009011008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id. email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Marchantika Rani Setiawati

Jurusan : PAI

NPM : 1601010254

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10/2020 /11	✓	Revisi Bab IV Buat tabel hasil kawasan cara, dll.	
	30/2020 /11	✓	Acc 1-V Acc Munaqabah	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

**Sri Wahyuni, M.Pd**  
NIP.



**Foto Kegiatan Penelitian Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millennial di SMAN 2 Sekampung**



Wawancara dengan informan Bapak Budi Rahayu sebagai Kepala Sekolah



Wawancara dengan informan Bapak Agus Susanto sebagai Waka Kurikulum



Wawancara dengan informan Ibu Wiwik Khoiriyah  
sebagai Guru PAI



Wawancara dengan informan Ibu Amin Rahayu  
sebagai Guru Biologi



Wawancara dengan informan Aisyah Ratna Sari  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Ninda Kumala  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Devita Dwi Rahayu  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Adelia Citra Permata  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Wildan Saputra  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Bastian Hermansyah  
sebagai siswa



Wawancara dengan informan Rafli Andika Pratama  
sebagai siswa

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Marchantika Rani Setiawati, penulis dilahirkan di Kota Bengkulu pada tanggal 18 Maret 1998. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis adalah putri dari pasangan Bapak Untung Rohadi dan Ibu Murni Tanjung.

Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan di SDN 1 Sidomukti pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah di SMPN 1 Batanghari selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Sekampung selesai tahun 2016, dan kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro Lampung angkatan 2016 sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam. Harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.